

**LAPORAN PENELITIAN**

**KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN  
(ANALISIS KOMPETENSI DASAR TERBIASA  
MENERAPKAN ADAB SHOLAT DAN ZIKIR) DI MTS  
SWASTA AL-JUMHURIAH SEI ROTAN**

*Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*

**Oleh:  
SITI RUZIANA  
0314227280**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## DAFTAR ISI

<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan teori .....	9
1. Kompetensi peserta didik .....	9
2. Latar belakang pendidikan.....	17
3. Adab sholat dan zikir .....	22
B. Kerangka Berpikir .....	37
C. Hipotesis.....	37
D. Penelitian yang Relevan .....	38
<b>BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Latar Penelitian .....	44
C. Sumber data.....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48

<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	51
B. Temuan Khusus Penelitian.....	64
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.1 Keadaan Tenaga Pengajar Dan Pegawai MTS SWASTA Al-Jumhuriyah Sei Rotan

Tabel.2 Sarana Dan Fasilitas Mts Swasta Al-Jumhuriyah Sei Rotan

Tabel.3 Keadaan Peserta Didik Mts Swasta Al-Jumhuriyah Sei Rotan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Dengan Guru bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VII di MTsSWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTsSWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Dengan Peserta didik kelas VII di MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.

Lampiran 5: Dokumentasi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Pendidikan telah diartikan sebagai salah satu aspek dasar yang paling penting dalam membentuk sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan ia temukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bahkan bernegara. Pendidikan juga Merupakan suatu Proses tahapan yang akan berlangsung kepada seseorang untuk menuju suatu kedewasaan bila dilihat dari sisi Positif sebuah pembelajaran dengan selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan pada diri sendiri dan berusaha bermanfaat bagi orang lain atau disebut juga memiliki ilmu yang bermanfaat bagi orang disekitarnya, sehingga ia dapat berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Indonesia diketahui sebagai negara yang sebagian besar Masyarakatnya Memeluk agama islam, hal ini sejalan dengan banyaknya didirikan Madrasah-madrasah dan pesantren untuk mendukung pengetahuan agama peserta didik melalui kurikulum SKB tiga Menteri dengan mengadakan 70% Pengetahuan umum dan 30% Pengetahuan agama dalam madrasah dengan ini madrasah telah disetarakan dengan sekolah umum lainnya dengan cirikhas islamya.<sup>2</sup>

Selain itu dalam Pendidikan umum juga diatur tentang Penyetaraan hak mendapatkan Pendidikan Agama mulai dari sekolah dasar, Menengah bahkan Pada Perguruan tinggi yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 bab V, Pasal 37 (1) yang Mewajibkan Pendidikan agama harus ada dan diterapkan dalam seluruh

---

<sup>1</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008), h. 1.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay Dan Nurgaya Pasa, *Pendidika Isam Dalam Linasan Sejarah Kajian Dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan,cet.3*, (Jakarta : Prenadamedia Goup, 2016), h. 183-185.

kurikulum jenjang Pendidikan.<sup>3</sup> Terkhususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu untuk Membentuk kepribadian Muslim terhadap Peserta didik di sekolah<sup>4</sup>

Adapun tujuan didirikannya Madrasah-Madrasah dan diadakannya Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu untuk Memenuhi kebutuhan sebagian Masyarakat Mayoritas Muslim di Indonesia melalui Organisasi-organisasi Islam dalam Membentuk kepribadian Muslim terhadap generasi mendatang, serta untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional,<sup>5</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, Mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertakwa kepada Sang Pencipta, Memiliki Budi Pekerti, terampil, sehat jasmani dan rohani, Mandiri, serta Memiliki rasa bertanggung jawab kebangsaan.<sup>6</sup> Salah satunya ialah didukung dengan Materi ibadah sholat beserta zikir yang dilakukan setelahnya yang terdapat dalam kurikulum Peserta didik di jenjang Pendidikan.

Di karenakan sholat adalah tiangnya dari sebuah agama yang menjadi Pengkokoh, kuatnya agama Islam, dan Menjadi salah satu Komunikasi dalam bentuk ibadah yang Paling dekat kepada Pencipta, sehingga apabila sholat tersebut tidak terlaksanakan maka runtuhlah agama dalam diri seseorang, hal ini disebabkan sholat sebagai bentuk ketaatan, komunikasi, dan menjadi kewajiban kepada seorang hamba dalam lima waktu yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Selain itu sholat adalah wahyu yang telah lama dilaksanakan oleh umat-umat terdahulu dalam Islam sendiri sholat adalah satu-satunya wahyu yang tidak diterima di bumi bahkan sangat berat tanggung jawabnya dihadapan Allah swt,

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 4.

<sup>4</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 186.

<sup>5</sup> Imaniyah Khairunnisa, *Dkk, Kebijakan pendidikan dasar dan Islam dalam berbagai perspektif, cet. I*, (Jawantengah : Omeria Pustaka, 2018) h. 37

<sup>6</sup> M. Saerozi, *pendidikan agama dalam era pluralisme*, (Yogyakarta: Tiara Wajana, 2004), h. 118.

<sup>7</sup> Saiful Hadi El-Sutha, *Buku Panduan Sholat Lengkap*, (Jakarta : Pt Wahyumedial, 2012), h. 3.

dan Menjadi satu-satunya Syariat yang meminta Penawaran kepada Allah SWT untuk keringanan dalam Pelaksanaannya.<sup>8</sup>

Zikir Merupakan pintu yang membawa seorang hamba untuk sampai kepada Allah SWT, sehingga dapat menghancurkan Hawa Nafsu, apabila zikir tersebut sudah tertanam dalam diri seseorang dengan sering membacanya Maka Allah akan Mengangkat Derajatnya, salah satunya Zikir yang dianjurkan setelah Melakukan sholat<sup>9</sup>.

Zikir yang dianjurkan setelah melakukan sholat juga Merupakan sebagai suatu bagian Penting yang semestinya dilakukan untuk melengkapi kegiatan kita saat menerima undangan Sang Khalik, bila diibaratkan sebagai suatu Rangkaian Acara, Azan, Iqomat dan sholat Sunnah Rawatib diibaratkan sebagai sebuah Pembukaan, dan kegiatan sholat diibaratkan sebagai isi atau dialog didalam sebuah acara, sedangkan kegiatan Zikir dan Do'a setelah sholat diibaratkan sebagai Rangkaian Penutup dalam sebuah kegiatan. Imam Nawawi sendiri Meriwalkan bahwa zikir yang dilakukan sesudah sholat adalah Mustahabb (sunnah). yaitu bertasbeeh tiga Puluh tiga kali, Bertahmid tiga puluh tiga kali, dan Bertakbir tiga Puluh tiga kali, kemudian dikalimat tersebut digenapi hingga seratus maka Allah akan megampuni Dosannya sebanyak buih dilautan<sup>10</sup>.

Namun saat seorang hamba melakukan kegiatan ibadah diatas ada baiknya ia Memperhatikan terlebih dahulu Adab-Adabnya sebagai bentuk Penghormatan kepada Sang Pencipta, selain itu Adab Berkaitan dengan Perilaku Terpuji yang disenangi oleh Pencipta dan Alam Semesta, Adab adalah bentuk Ketaatan, kepatuhan ibadah dan Pedoman dalam menjalankan kehidupan sesuai ajaran Agama, yaitu bagaimana seseorang Memperlakukan Tuhan dan makhluknya dengan baik sehingga ia memiliki Perilaku terpuji dan lebih baik diantara yang lain, sesuai hadis Rasulullah SAW.

---

<sup>8</sup> Mohammad sodan arfando, *Misteri angka dibalik AL-Qur'an*, (Jakarta: cerdas pustaka publisher, 2008), h. 90.

<sup>9</sup> Ibn 'atha'llah al-sakandari, *Zikir penentram hati*, terj. A. Fauzy Bahreisy, cet. II, (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), h. 73.

<sup>10</sup> Myr Raswad, *27 Keutamaan Shalat Berjamaah Dimasjid*, cet. I, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.257.



حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا  
وَإِلٍ يَحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «خِيَارُكُمْ  
أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا» وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِ شَا وَلَا هَذَا مُتَّفَحًا: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Telah Menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah Meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, : Telah Memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku Mendengar Abu Wa'il Menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk Perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzî).<sup>11</sup>

Dari Pengertian hadis diatas dipahami bahwa Adab dapat Menjadikan seseorang lebih baik/mulia Derajatnya diantara orang lain, selain itu Adab juga dapat Menjadikan seorang hamba lebih baik dalam berperilaku terhadap siapapun baik itu kepada Allah SWT beserta makhluknya, seperti Perilaku Rasulullah SAW yang dicintai Allah SWT, sebagai Suri Tauladan oleh Umatnya

Namun Pendidikan diindonesia masih memiliki masalah yang belum tuntas untuk diselesaikan, yaitu rendahnya Mutu lembaga-lembaga Pendidikan Sekolah/Madrasah dari Tingkat Dasar, Tingkat Menengah Pertama, Menengah Akhir bahkan sampai Perguruan Tinggi masih ditemukan Peserta didik yang belum mampu sepenuhnya menguasai Kurikulum yang diberikan oleh Guru/Pendidik sehingga tidak sedikit dari Peserta didik yang tidak mencapai Kompetensi rata-rata yang dicita-citakan oleh lembaga Pendidikan terkhususnya pada Pendidikan Dasar<sup>12</sup>. yang berakibat pada Pencapaian Kompetensi di jenjang Pendidikan selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Al-Imam Al-Hafiz Abilsi Muhammad Ibn Isa Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi, Jilid.3* (Bairut :gema insani, 1996), h.518.

<sup>12</sup> H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Diindonesia*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2015), h, 3

Fenomena yang Penulis ungkapkan pada lembar sebelumnya Merupakan Realita yang terjadi disekolah pada umumnya salah satunya di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan, berdasarkan dari hasil observasi yang Penulis dapatkan selama beberapa waktu melaksanakan PPL 3 (Praktek Pembelajaran Lapangan) khususnya Peserta didik kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan, ternyata masih banyak yang belum Mengetahui tentang Materi Adab shalat dan zikir.

Jika diperhatikan sebelumnya Materi Adab shalat dan zikir yang dielajari Peserta didik di MTs, yaitu sebuah Pengembangan atau kelanjutan dari Materi yang telah dipelajari Peserta didik tingkat SD/MI sebelumnya, Pada tingkat SD materi tersebut dipelajari di kelas III, sedangkan di tingkat MI Sendiri, Materi tersebut dipelajari di kelas II.

Pada tingkat SD kelas III semester 1, yaitu dalam diri Peserta didik ditanamkan bahwa shalat sebagai bentuk kewajiban terhadap diri Individu sendiri, adapun Materi shalat yang dipelajari didalamnya, yaitu Mengenalkan Pada Peserta didik tentang inti dari sebuah ibadah shalat dilakukan, hikmah apa saja yang dapat diambil dari ibadah shalat, serta Mempelajari Praktik dari Pelaksanaan shalat dengan tertib(1).Berdiri tegak Menghadap kiblat, (2).Takbiratul ihram membaca Allahu Akbar, (3).Meletakkan tangan di antara Puser dan dada, (4).Ruku sambil membaca Allahu Akbar, (5).I'tidal sambil membaca Sammi'allahuliman amidah. 6. Sujud sambil membaca Allahu Akbar. (7). Duduk di antara dua sujud sambil Membaca Allahu Akbar.(8). Duduk Tasyahhud awal sambil membaca Allahu Akbar, (9).Duduk tasyahhud akhir sambil membaca Allahu Akbar, (10).Salam.<sup>13</sup>

Begitulah pada Materi Adab Dzikir di MTs yang Merupakan kesinambungan dari materi "Zikir dan Do'a setelah shalat" Pada tingkat SD kelas III semester 1, yaitu : Mengenalkan kepada Peserta didik tentang Pelaksanaan Zikir dan Do'a setelah shalat, adapun Materi yang dipelajari didalamnya, tentang arti dari zikir

---

<sup>13</sup> Ahmad Hasim dan M.kholid, *Pendidikan Agama Islam, Cet.2* (jakarta : pt. Intan perwira, 2018), h. V.

dan do'a yang dilakukan setelah sholat, dan mengenalkan bacaan-bacaan zikir dan do'a apa saja yang dipakai setelah sholat.<sup>14</sup>

Sedangkan Materi Adab sholat yang dipelajari Peserta didik di MTs Merupakan bentuk kesinambungan Materi sholat Peserta didik Pada tingkat MI kelas II semester 1, yaitu tentang ketentuan-ketentuan sholat fardhu, adapun Materi yang dipelajari didalamnya, memperkenalkan kepada Peserta didik tentang bacaan dan gerakan yang dilakukan saat melakukan sholat fardhu, dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam sholat fardhu seperti (Syarat Wajib sholat, Syarat Sah sholat, Rukun sholat, Sunnah-sunnah sholat, serta apa saja hal-hal yang membatalkan sholat).<sup>15</sup>

Untuk Materi Adab Zikir yang dipelajari Peserta didik di MTs merupakan bentuk kesinambungan dari materi zikir dan do'a setelah sholat fardhu yang dipelajari peserta didik ditingkat MI kelas II semester 2, namun pada materi zikir dan do'a tersebut keduanya dibahas satu persatu pada halaman yang berbeda, bertujuan agar Peserta didik lebih memahami materi tersebut. Adapun materi zikir yang dipelajari setelah sholat fardhu yaitu: mengenalkan kepada Peserta didik tentang bacaan zikir yang dipakai setelah sholat fardhu serta Memperkenalkan Pengertian dan hikamah berzikir setelah sholat fardhu<sup>16</sup>.

Namun berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan masih ada ditemukan Peserta didik yang tidak mampu menerapkan adab sholat dan zikir yang materinya sendiri telah diajarkan dikelas VII MTs, yang kemungkinan disebabkan dari latar belakang Pendidikan peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas Penulis sendiri Merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Fenomena yang diuraikan diatas dan Menuangkannya dalam bentuk sebuah Penelitian yang berjudul: **“Kompetensi Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan (Analisis Kompetensi Dasar**

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. VI.

<sup>15</sup> Mujadi, *fikih madrasah ibtdaiyah, cet:1*, (jakarta timur: direktorat kskk madrasah direktorat jendral pendidikan, 2020), h.VII.

<sup>16</sup>*Ibid*, h.VIII.

## **Terbiasa Menerapkan Adab Shalat Dan Zikir) di MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis sebelumnya maka penulis merumuskan masalah yang terkait yaitu :

1. Apa sajakah upaya yang dilakukan Guru untuk Membiasakan Kompetensi Dasar Adab Sholat dan Zikir Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SD/MI. di MTs AL-Jumhuriyah?
2. Bagaimanakah Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa Menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan MI. di MTs AL-Jumhuriyah?
3. Bagaimanakah Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa Menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SD. di MTs AL-Jumhuriyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Upaya Guru dalam membiasakan kompetensi dasar Adab Sholat dan Zikir Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SD/MI. di MTs AL-Jumhuriyah
2. Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan MI. di MTs AL-Jumhuriyah?
3. Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan SD. di MTs AL-Jumhuriyah

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian pada lembar sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Manfaat teoritis:

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu Pengetahuan yang bernilai bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dilembaga Sekolah tersebut.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Untuk memberi bekal Pengetahuan pada Peneliti yang berhubungan dengan kemampuan Peserta didik dalam merapkan kompetensi dasar disekolah yaitu Membiasakan Menerapkan Adab sholat dan zikir.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru-guru berkaitan tentang kemampuan Peserta didik dalam Menerapkan Kompetensi Peserta didik

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat Menjadi bahan Pertimbangan Strategi dalam Menerapkan Kompetensi Dasar khususnya Materi Adab sholat dan zikir kepada Peserta didik

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, KERANGKA FIKIR,**

**DAN HIPOTESIS**

A. Landasan teori

1. Kompetensi peserta didik

a. Pengertian kompetensi

Kompetensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah Merupakan sebuah Kecakapan, Mengetahui, Berwenang, dan Berkuasa dalam memutuskan atau menentukan atas sesuatu.<sup>17</sup> Adapun beberapa Pendapat Para Ahli tentang Pengertian Kompetensi yaitu :

Firdos Mujahidin dalam bukunya Mengartikan kompetensi sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari sebuah Pembelajaran atau *learning outcome* yaitu sebuah rumusan yang mendeskripsikan kemampuan Peserta didik setelah Proses Pembelajaran.<sup>18</sup> kemudian Achsan berpendapat bahwa Kompetensi adalah Pengetahuan, Keterampilan, dan Kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah Menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan Perilaku-Perilaku Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>19</sup> Kemudian Piet dan Ida Sahertian Menamahkan Pendapat tentang Pengertian Kompetensi yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh

---

<sup>17</sup>Depertemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), h. 453

<sup>18</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h, 69.

<sup>19</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jawa Barat: Cv Jejak,2018), h. 31

melalui Pendidikan dan Pelatihan yang bersifat, Kognitif, Afektif, dan Performance.<sup>20</sup>

Dari seluruh Pengertian kompetensi yang dipaparkan diatas dapat di simpulkan bahwa Kompetensi berupa gabungan antara Pengetahuan (Kognitif), keahlian (Psikomotorik), serta dasar nilai (Afektif) yang didapati melalui Proses Pendidikan yang berpola Menciptakan kebiasaan berfikir seseorang dalam menyelesaikan Masalah, Tugas, Pekerjaan, yang diamanahkan kepadanya serta dituang dalam kebiasaan sehari-hari yang menjadikan seseorang tersebut memiliki *Performance*-nya sendiri sehingga secara tidak langsung telah menjadi sebuah cirikhas yang melekat pada diri seseorang, Adapun Pengertian dari ketiga ranah kompetensi tersebut ialah:

- 1) Ranah Kognitif : Ranah Kognitif dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan “berfikir” atau disebut sebagai kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang, yaitu “mengingat” sehingga dengan ingatan tersebut, seseorang dapat menumakan solusi-solusi dalam mendapatkan jawaban saat pemecahan sebuah masalah.<sup>21</sup>
- 2) Ranah Psikomotorik : Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang, yang bergantung pada Pengendalian otot, kemampuan tersebut jelas terlihat dihasilkan dari gerakan fisik seseorang, diantaranya seperti kemampuan Berbicara, Menulis, Bermain bola Dll.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Mengembangkan Strategi Pemelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 99.

<sup>22</sup>Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016). h. 57

3) Ranah Afektif : disebut juga sebagai Ranah Sikap dalam ilmu Psikologi sendiri Ranah Afektif berhubungan dengan Persepsi seseorang dalam bertindak dan Mengendalikan Emosi, atau disebut dengan Attitud, Adab ataupun, Ahklak.<sup>23</sup>

Untuk Memaksimalkan Pencapaian ketiga Ranah Kompetensi diatas pada tiap-tiap diri Peserta didik, sebagai standar kompetensi kelulusan lembaga Pendidikan yang diatur dalam kurikulum Pendidikan, adapun kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, yang merupakan Pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu dengan merujuk Pada standar kompetensi inti dan dijabarkan Pada Standar kompetensi Dasar.

#### 1). kompetensi inti

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan Melainkan kompetensi inti ini dibentuk melalui berbagai Proses tahapan Pembelajaran pada tiap-tiap mata pelajaran yang relevan, kompetensi inti adalah operesional standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang Perlu dimiliki Peserta didik yang telah Menyelesaikan Kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, keterampilan, dan Pengetahuan yang harus dipelajari oleh Peserta didik dalam tiap Jenjang Sekolah, Kelas dan Mata Pelajaran, kompetensi inti harus Menggambarkan kualitas yang diseimbangkan antara Pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti akan selalu disesuaikan dengan usia Peserta didik yang mana apabila usia Peserta didik meningkat maka kompetensi intinya akan ditingkatan atau dengan kata lain akan disesuaikan dengan kelasnya, melalui pencapaian dengan

---

<sup>23</sup>*ibid. h. 59.*



perwujudan kompetensi inti, integrasi vertikal antara kompetensi dasar yang dapat dijamin. Kompetensi inti bersifat multidimensi, dalam operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spritual yang bertujuan membentuk Pesertadidik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa kemudian sikap social bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak karimah mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian kompetensi dasar, oleh karena itu kompetensi inti merupakan Pengikat untuk organisasi Vertical kompetensi dasar yaitu keterkaitan antara kompetensi dasar pada tiap-tiap tingkatan kelas hingga pada tiap-tiap jenjang Pendidikan, dan memenuhi prinsip belajar, yaitu suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konsen yang dipelajari Peserta didik, sedangkan dalam Horizontalnya adanya keterkaitan antara Konten, yaitu keterkaitan tiap-tiap isi dari Mata Pelajaran yang berbeda dalam setiap Pertemuan dikelas yang sama sehingga terjadi proses yang saling memperkuat dalam mendukung kompetensi inti, kemudian Pencapaian mata pelajaran tersebut diuraikan yang disebut dengan kompetensi dasar. Yang dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap Spritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi Pengetahuan, kompetensi keterampilan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mulyasa, pengembangan implementasi dan kurikulum 2013, perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, ). H. 173.

## 2). Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) Merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan Peserta didik kemudian digambarkan dalam Indikator hasil belajar, kompetensi dasar (KD) dikembangkan dengan Memperhatikan Peserta didik dan Mata Pelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan Belajar Mengajar.

Kompetensi dasar (KD) dapat Merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas sehingga dapat digambarkan dengan jelas dan terukur dengan Teknik Penilaian yang ditetapkan, adapun tim Kemendikbud k13, Mendefinisikan Pengertian KD sebagai Konten atau kompetensi sikap, Pengetahuan, dan keterampilan yang diambil dari kompetensi inti (KI) yang diharuskan untuk dikuasai Peserta didik, dan dikembangkan dengan Memperhatikan Karakteristik Peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu Materi Ajar.

Kompetensi dasar termasuk salah satu hal yang sangat Penting bagi setiap Perangkat Pendidikan, dikarenakan melalui kompetensi dasar tersebut, setiap Proses Pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik, yang berdampak pada tujuan Pembelajaran yang tercapai dengan baik, selain itu kompetensi dasar dalam tiap-tiap Materi ajar telah disesuaikan dengan karakteristik Peserta didik pada umumnya. yang tujuannya agar Pesertadidik memahami secara baik, atau dapat diartikan kompetensi dasar tidak hanya memberikan Pengetahuan, tetapi

juga dapat mengembangkan suatu kemampuan ataupun keterampilan yang harus dimiliki Peserta didik<sup>25</sup>

Dari Pengertian (KD), (KI), diatas dapat disimpulkan bahwa. Kompetensi inti (KI) Merupakan tingkatan kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi lulusan, yang harus dimiliki oleh peserta didik pada tiap-tiap tingkatan kelas atau sesuai dengan program pengembangan kompetensi dasar, yang terdiri dari Sikap Spritual, sikap sosial, Pengetahuan, dan keterampilan, adapun Fungsi dari kompetensi inti ialah merupakan Pengikat yang Mengintegrasikan Muatan Pembelajaran, Mata Pelajaran, atau Merupakan sebuah Program untuk memenuhi tuntutan Standar kompetensi lulusan (SKL).

Sedangkan Kompetensi dasar (KD) sendiri merupakan sikap, Pengetahuan, dan keterampilan standar yang ditargetkan untuk dicapai atau dimiliki dalam tiap-tiap diri Peserta didik melalui dalam setiap Proses Pembelajaran untuk memenuhi kompetensi inti (KI).

#### b. Pengertian Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan serta mengarahkan potensi yang ada pada dirinya, baik itu kompetensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik melalui bantuan orang lain yang lebih berpengalaman, atau berkompentensi dalam Pendidikan baik dilembaga formal maupun Nonformal.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam Islam memiliki Pandangannya sendiri tentang Pengertian Peserta didik yaitu seluruh Manusia, karna selama kehiduannya Manusia akan

---

<sup>25</sup>Moh, Abdullah, dkk,pendidikan islam mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan islam, (yogyakarta: Aswaja pressindo, 2019), h. 111

<sup>26</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018), h. 11.

terus berproses dan memerlukan Pendidikan untuk menjadikannya manusia seutuhnya, yaitu manusia yang selalu menambah Iman dan Takwanya kepada Allah SWT, dan berusaha selalu agar mampu menjadi khalifah dimuka bumi, yang mana gambaran tentang konsep Peserta didik diatas sesuai dengan Syair dari Pepatah Arab yang telah lama dipopulerkan dikalangan umat islam sampai saat ini yang bunyinya”Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”<sup>27</sup> Dengan tujuan ibadah untuk mengenal ke Esaan Allah SWT, sehingga tidak lupa dengan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini, Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berkaitan dengan tugas Manusia sebagai khalifah untuk menyempurnakan hakekat dari manusia itu sendiri.

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً..... ﴿٣٠﴾

*Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi ini.....(QS, Al-baqarah:30)<sup>28</sup>*

Kandungan umumnya dalam surah Al-baqarah: 30, dijelaskan dalam terjemahan tafsir Ahmad Musthafa Al Maragi bahwa Gelar Khalifah yang diberikan Allah SWT kepada Manusia bukanlah tanpa sebab, melainkan dalam diri manusia telah diberikan wahyu tentang syari'at-syari'atnya serta keistimewaan kemampuan berfikir yang luar biasa yang sampai saat ini belum terlihat sejauh mana batasnya, diantaranya banyak sekali ilmu Pengetahuan yang mampu diterima, dikembangkan untuk Menghasilkan ilmu-limu Pengetahuan baru, sehingga Manusia memiliki daya seluas-luasnya dalam Mengelola Alam Semesta.

---

<sup>27</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2014), h. 115.

<sup>28</sup> *Departemen Agama Ri, Op, Cit, h. 13*

Seperti mengelola Pertambangan, Pertanian, menjadikan Gunung yang terjal menjadi subur, Penyeledikan yang dilakukan baik dilaut maupun didarat bahkan meghasilkan genetik-genetik baru dari penyilangan genetika. Semua ini dalam kehendak Allah yang maha kuasa demi kepentingan manusia.<sup>29</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa agar Manusia dapat mencapai hakikatnya sebagai Khalifah diatas muka bumi ini, yaitu Makhluk yang ditunjuk sebagai pemimpin yang memakmurkan buminya dan berbuat adil terhadap makhluk yang lain, yaitu dengan cara menjadi Penuntut ilmu atau Peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Penemuan tentang kedudukan Peserta didik di Era Modren, yang sebelumnya menempatkan Peserta didik hanya sebagai objek dalam Pendidikan, namun telah dikembabangkan Fungsi/kedudukannya sebagai objek dan subjek dalam Pendidikan itu sendiri, yaitu Peserta didik tidak hanya menerima ilmu yang diberikan tetapi juga dapat menjadi Promotor untuk mendapatkan sumber ilmu tersebut, melalui Pengalamannya,<sup>30</sup> dengan kata lain melauai Pengamalannya.

Yang mana dalam islam sendiri Peserta didik diharuskan bersungguh-sungguh dan fokus dalam mejalankan Perannya sebagai Penuntut ilmu agar dikemudian hari dia menjadi ahli dalam bidang ilmu yang ditekuninya Sehingga tidak menimbulkan kekacauan diantaranya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Musthafa Al Maragi, *Tafsir Al Maragi, Terjemhan Tafsir Al Maragi 1*, (Semarang: Tahaputra, 1993), h. 135.

<sup>30</sup> Saifuddin Amin, *Etika Pesertadidik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019), h. 24.

<sup>31</sup>Syafaruddin, *Dkk, Sosiologi Pendidikan*,(Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 143.

## 2. Latar belakang pendidikan

### A. Latar belakang

Latar belakang Pendidikan adalah sebuah Background atau sebuah Historis Pendidikan yang telah dijalani seseorang, latar belakang pendidikan juga dapat membentuk Pola pikir seseorang untuk Menjalani kehidupannya dan memiliki pengaruh terhadap definisi kesuksesannya. Seperti orang Memiliki latar belakang Pendidikan SD, tidak sama dengan orang tamatan SMP, SMA, Perguruan tinggi dalam Pola pikir atau definisi tersendiri untuk mejalani hidup atau menuju kesuksesan begitu juga seseorang yang memiliki historis atau latar pendidikan yang berbasis Agama atau umum atau bahkan orang yang berada dalam satu lembaga Pendidikan yang dapat membentuk Pola pikir berbeda. Hal ini terjadi berdasarkan hasil didikan dari lembaga Pendidikan tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan latar belakang pendidikan dapat pembentukan Pola pikir terhadap Defenisi kesuksesan pada diri seseorang, namun tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi oleh Faktor lain seperti faktor dari keluarga dll.<sup>32</sup>

### B. Pengertian Pendidikan

Dalam artian bahasa Kata Pendidikan diambil dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogie” yang berarti sebagai sebagai perbuatan dalam Mendidik anak, kemudian dalam bahasa inggris disebut “Education” yang berartikan sebagai sebagai Pengembangan atau bimbingan sedangkan dalam Bahasa Arab kata Pendidikan diartikan lebih Spesifik menjadi tiga yaitu Tarbiyah dimaknai sebagai

---

<sup>32</sup> Afien Murtie Dkk, *Mentality Is Everything 10 Mental Sehat*, (Yogyakarta: Scrito Books Publisher, 2018), h. 21.

Pendidikan, Ta'lim dimaknai sebagai Pengajaran atau Pentransferan ilmu, dan Ta'dib dimaknai sebagai sebuah Pelatihan.<sup>33</sup>

Dalam perkembangannya Pendidikan memiliki banyak makna serta pandangan masing-masing bila dilihat dari setiap Prinsip ataupun tujuan Lembaga Pendidikan itu sendiri dalam menghasilkan lulusan dan Sumber daya Manusia yang berkualitas.<sup>34</sup> Seperti lembaga Sekolah, Les, dan kursus Sehingga dapat dipahami dalam pengembangannya, Pendidikan tidak hanya diperuntukkan kepada kalangan anak didik saja melainkan pendidikan diyakini hak setiap individu sebagai peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikannya.

Adapaun beberapa Defenisi Pendidikan, Untuk memperkuat Pernyataan diatas menurut Pendapat Para Ahli diantaranya: Kohnstam menyatakan bahwa Pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan hingga meninggal dunia. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa Pendidikan dimulai sejak lahir sampai mati, Selain itu Brodjonegoro yaitu Pendidikan dimulai sebelum adanya Pernikahan<sup>35</sup> Pendapat tersebut diperjelas kembali oleh Syafaruddin dan Nurmawati, dalam bukunya bahwa Proses Pendidikan sendiri dapat berlangsung dirumah tangga, lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) ataupun Pendidikan yang berlangsung disekolah sebagai Organisasi Pendidikan Formal.<sup>36</sup>

Defenisi Pendidikan tersebut jauh sebelumnya telah lama diterapkan pada masa perkembangan Islam dimulai. melalui Model Pendidikan yang telah dilakukan rasulullah saw yang kemudian ditemukan kembali dalam pendidikan kontemporer

---

<sup>33</sup>Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: Cv. Gema Ihsani, 2015), h. 12.

<sup>34</sup>Syafaruddin, Op, Cit, h. 49.

<sup>35</sup>Rosdiana, op, cit, h, 20

<sup>36</sup>Syafaruddin, Op, Cit, h, 50

saat ini, ditandai dalam kehidupan Rasulullah SAW yang selalu melakukan kegiatan pendidikan kepada seluruh umat manusia tanpa melihat Status, umur seseorang, maupun dibatasi oleh sekat, seperti didalam masjid, dirumah maupun tempat-tempat lainnya.

Dalam sejarah sendiri diketahui Pada saat dirumah Rasulullah SAW selalu menyampaikan dan mengajak keluarganya kepada kebaikan begitu pula didalam masjid telah populer dikalangan umat muslim sendiri, bahwa Rasulullah SAW selalu memberikan Pendidikan kepada para sahabat, baik itu dalam Memutuskan suatu Perkara, Meluruskan kesalahan-kesalahan dalam kehidupan selain keluarga dan para sahabat Rasulullah SAW pun tidak pernah lupa untuk selalu membimbing Umat Manusia hal ini dapat dilihat saat beliau dipasar, Mengarahkan seseorang menjadi seorang Pembisnis yang hebat dan jujur.<sup>37</sup>

Sedangkan Pemerataan gender dalam Pendidikanpun yang beberapa tahun lalu digaungkan-digaungkan oleh dunia Pendidikan baik dari belahan dunia barat, maupun negara indonesia sendiri, jauh sebelumnya telah lama dipraktikkan, pada saat Rasulullah SAW menyampaikan Dakwah tentang kebaikan khususnya bersedekah bahwasanya tidak memandang gender seseorang walaupun dia seorang dari Golongan Wanita.<sup>38</sup>

Selain itu bukti bahwa Pendidikan tidak memandang Suku, Ras, atau Kelompok tertentu dalam Masyarakat telah lama dilakukan oleh islam pada masa Perkembangannya yaitu, pada saat Rasulullah saw hijrah dari Makkah ke

---

<sup>37</sup>Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati*, (Medan : Perdana Publishing 2017), h, 36.

<sup>38</sup>Junaidi Arsyad, op, cit, h, 68.



Madinah untuk mengajarkan ilmu yang beliau miliki, kepada Masyarakat Madinah dan sebagian kecil Masyarakat Makkah yang membutuhkan bimbingan melalui kepemimpinan yang dipercayakan kepada Rasulullah SAW.<sup>39</sup>

Adapun bukti bahwa islam telah lebih dahulu Mengajarkan bahwa Pendidikan itu milik setiap individu untuk mempersiapkan masa depannya sampai pada Generasi berikutnya, diawali dari Jodoh adalah cerminan diri seseorang, sebelum ia memilih calon orang tua yang tepat untuk genrasi mendatang yang terdapat dalam hadist kepada calon anak yang akan berperan sebagai Pendidik yang paling utama dalam kehidupan anak yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَا لَهَا وَلِحَسْبِهَا وَاجْمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ  
تَرَبَّتْ بِذَلِكَ

*Artinya: telah menceritakan kepada kami musaddad telah menceritakan kepada kami yahya dari ubaidullah ia berkata: telah menceritakan kepadaku sa'id bin abu sa'id dari ayahnya dari abu hurairah radiallahu anhu, dari Nabi Sallahu Alaihi Wasallama, beliau bersabda: Perempuan itu diikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, makapilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung (HR. Bukhori)<sup>40</sup>*

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan serta Pengajaran juga berlaku pada orang dewasa, terlihat saat Rasulullah SAW memberikan ilmu kepada orang dewasa yang sedang mencari Pasangan hidup.

---

<sup>39</sup>Haidar putra daulay, nurgaya pasa, Op, Cit h, 31.

<sup>40</sup>Muhammad Bin Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhari bad'ul al-wakhyi bab tazwij al-mu'si*, (Beirut : Dar Al-Fikr, 2009), Juz 3, h.368.

Firman Allah SWT yang mendukung Pernyataan tentang Pendidikan hak setiap Individu tanpa melihat umur, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah Pada (diri) Rasulullah itu Suri Tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS, Ahzab:21).<sup>41</sup>*

Kandungan umumnya dalam surah Al-Ahzab: 21, dijelaskan dalam terjemahan Tafsir Ahmad Musthafa Al Maragi bahwa Jika ingin mencari norma-norma yang tinggi dan mengamalkannya dari Suri Teladan yang baik, maka contohlah Rasulullah SAW. Dari seluruh amal Perbuatannya, dan mengikuti Petunjuknya, yaitu dengan melakukan Amal Sholeh serta memperbanyak Mengingat Allah SWT. Jika ingin selamat dari Azabnya dihari Pembalasan.<sup>42</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya Allah SWT telah memberi Petunjuk kepada orang yang haus akan ilmu tanpa melihat umur seseorang yaitu melalui Sejarah serta Ilmu yang diajarkan Rasulullah SAW yang telah berkembang dan terungkap kebenarannya dibelahan-belahan dunia lain sampai saat ini.

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, Op, Cith. 670.

<sup>42</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Terjemhan Tafsir Al Maragi 30*, (Semarang: Tahaputra,) 20, h. 277.

### 3. Adab Sholat Dan Zikir

Sebelum masuk kepengertian adab sholat dan zikir ada baiknya kita Memahami Pengertian dari sebuah adab, adab dapat diartikan sebagai kesopanan, Tata Krama, Moral, serta tindakan yang memiliki Nilai tambah dimata kelompok Masyarakat, sebagai contohnya ialah menutup Aurat, tidak mengganggu orang, menjaga kebersihan terutama saat melakukan ibadah kepada Sang Pencipta. Dikarenakan Adab berasal dari Agama Islam itu sendiri, Adab merupakan Penilaian yang utama pada diri seseorang yang diibaratkan sebagai Batang dari sebuah Pohon, sedangkan Ilmu dan Pengetahuan yang kita miliki diibaratkan sebagai akar yang berfungsi untuk Penguatan dan Pengkokoh pada diri seseorang untuk melewati masalah-masalah yang dihadapi.<sup>43</sup> Begitupun dengan Shalat haruslah dilaksanakan dengan Penuh kehati-hatian dan teratur untuk tidak merusak sholat itu sendiri, dengan mengikuti Petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW yang diawali dengan Memenuhi Syarat-syarat, Rukun-rukun, beserta Sunnah dan Adab-adab sholat.<sup>44</sup>

Sebelum berlanjut kepada Pembahasan Adab sholat ada baiknya kita Membahas apa yang dimaksud dengan syarat-syarat, rukun-rukun, dan sunnah sholat. Yaitu :

Syarat-syarat sholat terbagi menjadi dua syarat wajib dan syarat sah, adapun syarat wajib sholat yaitu sampainya Dakwah Nabi (telah mengetahuinya), islam, berakal, baligh suci dari haid dan nifas, dan mampu melaksanakannya walaupun

---

<sup>43</sup> Thoriq aziz jayana', *adab dan do'a sehari-hari untuk muslim sejati*,(jakarta, media komputindo, 2018), h. 2.

<sup>44</sup> Muhammad fadlun, *menjadi tentram dan bahagia dengan shalat, cet . I*, (surabaya : pustaka pustaka media press:2014), h. 27.

hanya dengan Panca indranya. Sedangkan yang dimaksud dengan syarat sah shalat yaitu bersihnya badan dari hadas besar dan kecil, bersih (badan, pakaian, dari tempat kotoran), menutup aurat, Menghadap kiblat, telah masuk waktu shalat,<sup>45</sup>

Rukun shalat: niat, berdiri bagi yang mampu, Takbiratul Ihram, membaca Surah Al-fatihah, Rukuk dengan Tuma'ninah, I'tidal dengan Tuma'ninah, Sujud dengan Tuma'ninah, bangun diantara dua Sujud dengan Tuma'ninah, duduk untuk membaca Tasyahud awal dan akhir, Shalawat kepada Nabi, Salam<sup>46</sup>

Sunnah shalat terbagi menjadi dua yaitu: Sunnah Ab'ad, dan Sunnah hai'at adapun Sunnah Ab'ad dalam shalat yaitu: Membesarkan Allah SWT dan Memuliakannya, berusaha untuk khusuk dan takut kepada Allah SWT, menghadirkan hati. Memahami makna yang diucapkan.<sup>47</sup> Sedangkan sunnah Hai'at dalam shalat yaitu: a. hendaklah berdiri tegak lurus, kearah qiblat dengan kepala menunduk Memandang ketempat sujud, dan kedua kaki direnggangkan. b. Meletakkan tangan anan diatas tangan kanan kiri diantara dada dan pusar, c. Membaca Do'a Iftitah, d. Mengucapkan Amiin, e. Membaca ayat Al-Qur'an setelahnya, Pada Rakaat Pertama Ayat lebih panjang dari rakkat yang kedua f. Mengeraskan suara saat Melafalkan Al-fatiha, diwaktu Magrib, Isa, dan Subuh, g. Melafalkan takbir saat Pindah dari Rukun Kerukun shalat lainnya, h. Kecuali pada saat I'tidal cukup Membaca *Sami'Allahuliman Hamidah*, i. Menaruh kedua telapak tangan diatas Paha saat Tasyahud awal dan Menunjuk dengan tangan

---

<sup>45</sup>Azyumardi azra, *ensiklopedi islam*, (jakarta:PT lctiar baru van hoeve 2003), h.209.

<sup>46</sup> Muhammad bagir al hasby, *fiqih praktis*, (jakarta, mizan:1998), h. 122-138.

<sup>47</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman shalat, cet 12*, (jakarta: Djaya pirusa,1983 ), h.194

kanan, j. Duduk iftirasy, k. Duduk tawwaruk, l. Membaca tasyahud, m. Salam dan berpalinglah kekanan dan kekiri setelah salam yang kedua.<sup>48</sup>

Demikian sekilas tentang Pengertian Syarat-syarat, Rukun-rukun, serta Sunnah dalam Sholat, sebagai suatu ketentuan-ketentuan yang terdapat saat Pelaksanaan Ibadah sholat, kemudian kita berlanjut kepada apa yang dimaksud dengan Adab sholat sebagai bentuk Moral atau Akhlak seorang hamba kepada Allah SWT, saat Melaksanakan Ibadah sholat, adapun yang dimaksud Adab sholat itu sendiri yaitu:

a. Adab sholat

1. Menghadap kepada Allah SWT dengan penuh keinginan dan kecintaan, dengan Penuh Perhatian dan semangat, serta rindu untuk bermunajat kepada Allah SWT.<sup>49</sup>

Perasaan tersebut harus dihadirkan dalam diri seseorang saat hendak melaksanakan sholat, sebagai bentuk Rasa Syukur seorang hamba atas Perlindungan yang diberikan Allah SWT. diantara terceraikannya waktu sholat, hingga sampai pada waktu sholat berikutnya,<sup>50</sup> yang dimana diantara waktu tersebut seorang hamba pernah terkait dalam Dosa baik itu disengaja maupun tidak, maka bersyukur karna telah sampai pada waktu ibadah sholatnya itu yang menjadi Pengukur Dosa-dosa kecil bagi dirinya.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Sudarsono, sepuluh aspek agama islam, (Jakarta, rineka cipta, 1994) h. 45-46

<sup>49</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, Panduan adab-adab dalam shalat untuk meraih kesempurnaan dalam shalat, (t.tp: Pustaka ibnu umar, 2013), h.16

<sup>50</sup> Muhammad solikhin, the miracle of shalat, (jakarta : erlangga, 2011), h. 43

<sup>51</sup> M. Fauzi rachman, Sholat khusyu' enjoy aj, cet-1, (jakarta: gema insani press, 2007), h. 53

2. waktu Berpenampilan yang baik sebelum masuk shalat dengan memilih Pakaian yang bersih, Memakai Minyak Wangi dan Bersiwak.<sup>52</sup>

Seperti diketahui dalam sholat tidak ada suatu ketentuan Spesifik yang mewajibkan seseorang harus memakai Pakaian dengan Warna tertentu, Ukuran tertentu, bahkan dengan Model tertentu yang mengharuskannya untuk Seragam, namun sebaliknya dengan Maha Adilnya Allah SWT yang mengetahui hambanya berasal dari berbagai Ras, Budaya dan kalangan tertentu, sehingga memberikan keringanan kepada hambanya dalam Perihal memilih pakaian sholat, yaitu cukup dengan menjaga kesopanan, dan tertib-tertibnya agar menutupi aurat saat melaksanakan ibadah sholat, sehingga tidak mempersulit hamba-hambanya dalam beribadah kepadanya, namun selain Posisi kita sebagai seorang hamba kita juga harus mengingat Posisi kita sebagai umat islam yang akan dipandang oleh agama diluar islam, salah satunya dari Segi Penampilan terutama saat beribadah untuk mempersiapkan pakaian terbaik kita yang sesuai, bahkan disunnah untuk memakai wangi-wangian, hal ini dikarenakan orang diluar islam hanya bisa Menilai, menyaksikan sekilas islam dari lahiriahnya saja.<sup>53</sup>

3. Lakukanlah sesuatu yang sangat Mendesak (seperti makan) sebelum shalat agar selama shalat hati anda tidak disibukkan dengan selain Allah.Swt.

Hal ini Merujuk pada hadis Rasulullah Saw, yang melarang kita untuk tidak melakukan ibadah pada saat makanan telah dihidangkan ataupun diri kita sedang dalam keadaan menahan buang air besar atau buang air kecil.<sup>54</sup> adapun alasan

---

<sup>52</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Loc. Cit*

<sup>53</sup> Najahy majid, bimbingan sholat lengkap, (semarang: aneka ilmu,2010), h. 49.

<sup>54</sup> *Op. Cit*, h.17

mengapa waktu tersebut dilarang untuk melaksanakan sholat, diambil dari contoh makanan yang telah dihidangkan, apabila tidak disegarakan maka menimbulkan masalah seperti membuat makanan Mubazir ataupun karenanya terganggunya ibadah sholat, disebabkan tergesa-gesa. Sehingga perlu mendahulukan sesuatu yang mendesak sebelum melaksanakan sholat.<sup>55</sup>

4. Ketika mendatangi shalat, berjalanlah dengan tenang, tidak lari-lari, tidak terburu-buru sehingga, membuat napas tersengal-sengal atau membuat keributan yang mengganggu orang lain.

Pada Rasulullah Saw melarang umatnya tergesa-gesa saat hendak berjalan melaksanakan sholat, walupun iqomat telah dikumandangkan beliau tetap memerintahkan untuk tetap tenang, dan apabila ia mampu mengikuti mengikuti dari rakaat pertama maka lakukanlah dengan tenang juga, namun sebaliknya apabila nantinya ia tertinggal dari rakaat sholat tersebut maka ia dapat menyempurnakannya, ini dilakukan untuk tidak mengganggu sholat itu sendiri karna membuat Emosi Menggebu-gebu dan napas tersengal-sengal, selain itu pengertian Tergesa-gesa berbeda dengan Menyegerakan yang telah mempersiapkannya segala sesuatunya sebelum melaksanakan sholat.

5. Memasuki shalat dengan menghadapkan hati kepada Allah.SWT dan dengan Anggota Badan yang tenang, Tawadhu' (Rendah hati), dan Khusyu' dihadapanya. juga dengan penuh Rasa hina diri, Ketundukan dan Haibah (Takut karena Kebesaran Allah.SWT).

---

<sup>55</sup>Wawan shofwan sholehuddin, Shalat berjamaah dan permasalahannya, cet, 1, (bandung : tafakur, 2014). H.21

Hal merujuk pada janji Allah SWT kepada hambanya yang mana pada saat melaksanakan Ibadah sholat ia mampu menjaga diri dan hatinya agar tetap Khusuk, sehingga ia digelarkan sebagai orang yang beruntung oleh Sang Khalik.

6. Tidak Menolehkan Muka, Tertawa atau Mempermainkan Pakaian dengan Tangan ketika shalat.

Mengapa hal ini dilarang dikarenakan saat kita Melakukan hal-hal yang Melanggar tata cara sholat seperti Perbuatan yang dinyatakan diatas, maka kita telah kehilangan Point/ Pahala dari sholat kita melalui musuh abadi sendiri sehingga dimisalkan sebagai suatu perbuatan dari syaitan yang mencuri dari sholat seorang hamba<sup>56</sup> adapun larangan Tertawa ataupun Semisal darinya seperti Menangis, Mengerang, Merintih, Meniup dan Semisal lainnya dalam sholat itu dapat membatalkan sholat itu sendiri, apabila menampakkan dua huruf saja dalamnya.<sup>57</sup>

7. Memandang Tempat Sujud dan Menghindari Pandangan Mata ke Langit (Keatas).<sup>58</sup>

Adapun Asbabu Nuzul sebab turunnya Perintah Memandang Tempat Sujud saat melaksanakan sholat, diambil dari dua sumber yang menjadi Penengah diantara keduanya yaitu ketika Ibnu Sirin Menyatakan pada saat itu Rasulullah SAW mengadahkan Pandangannya kelangit saat sholat, sehigga diberilah petunjuk baginya dengan turunlah Ayat Perintah tersebut, sedangkan pendapat

---

<sup>56</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h.18-21.

<sup>57</sup> Arif khamdi, *Shalat Ilmiah intisari sholat fardu dan sunnah serta beragam polemik sholat*, cet.1, (yogyakarta: bintang pustaka madani), h. 154.

<sup>58</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h..22.



lain pada saat itu umat islam mengadakan mukanya kekanan dan kekiri sehingga turunlah Perintah tersebut, sehingga sejak itu Umat Muslim menetapkan Pandangannya ke Tempat Sujud<sup>59</sup>.

8. Memelihara kesadaran, ber-tafakur dan Merenungkan Makna Ayat-ayat dan Dzikir-dzikir yang dibaca. hindari kelalain dan lupa dalam shalat.

Dalam hal ini Allah SWT sangat memberi Peringatan tegas kepada orang-orang yang lalai dalam sholatnya, sehingga mereka akan Menerima Balasannya dengan siksaan Neraka yang amat Pedih, dikarenakan Perbuatan ini dikaitkan dengan ciri-ciri orang Munafik yang suka bermalas-malasan saat melaksanakan Ibadah shalatnya, yaitu mereka orang-orang yang melaksanakan sholatnya diakhir waktu hingga keluar dari batas waktunya.

Dan begitu pula bagi orang yang hanya melaksanakan ibadah shalat hanya secara Dzahiriah yaitu tubuh dan lisanya saja, namun tidak menyertakan hatinya untuk Khusyu, dan merenungkan bacaan mereka. Sehingga shalat mereka tidak berdampak terhadap jiwa dan amal perbuatannya.

9. Tenang dan Thuma'-ninah dalam melakukan setiap gerakan dan rukun-rukun shalat, tidak cepat-cepat atau terburu-buru.

Sebaiknya seseorang yang hendak melakukan sholat Menghayati dan Memperhatikan segala tindakan didalamnya mulai dari Whudu sampai selasai

---

<sup>59</sup>M. Khalilurrahman Al-mahfani, Fakta dan keajaiban shalat subuh mengulas tuntas fakta ilmiah dan keajaiban seputar shalat subuh berdasarkan riset modern, (Jakarta: WahyuQolbu, 2014), h. 42.

Pelaksanaan Shalatnya dikarenakan ia akan menjadi sebab terhapusnya dosa-dosa kecil sebelumnya, yang berlaku untuk selamanya.

10. Berusaha Menahan diri sekuat mungkin untuk tidak, Menguap, ataupun bersendawa ketika shalat. dan meredahkan suara apabila terpaksa atau tidak tertahankan,

Rasulullah menyarankan agar semampunya kita berusaha menahan keinginan untuk menguap saat melaksanakan shalat disebabkan hal itu berasal dari perbuatan Syaitan.<sup>60</sup> selain itu hukum menguap saat melaksanakan adalah makruh oleh sebab itu lebih diutamakan untuk menahannya, namun kalau tidak tertahan maka tutuplah dengan tangan, dikarnakan saat kita mengatakan "ha" (dalam keadaan Menguap) setan sedang Menertawainya<sup>61</sup>.

11. Memelihara shalat berjama'ah di Masjid terdekat.diuutamakan laki-laki

Shalat berjamaah sendiri bagi seorang laki-laki sangat ditegaskan dan ditekankan oleh Rasulullah SAW, sehingga beliau pernah berkeinginan untuk Membakar Rumah-rumah yang laki-lakinya tidak keluar hendak berjamaah dimasjid, disebabkan keutamaannya yang apabila mereka Mengetahuinya niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus merangkak-rangkak terutama diwaktu shalat shubuh dan Shalat Isya, kecuali mereka orang-orang munafik yang meringankan pernyataan diatas dua waktu yang utama tersebut. Namun apabila mereka melaksanakan shalat berjama'ah dimasjid sampai mendapat takbiratul ihram (bersama imam). Selama empat puluh hari karena Allah.SWT, maka dicatat

---

<sup>60</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h..23-26.

<sup>61</sup> Arif khamdi, *Shalat Ilmiah intisari shalat fardu dan sunnah serta beragam polemik shalat*, cet.1, (yogyakarta: bintang pustaka madani), h. 155.

bagi mereka dua kebebasan: kebebasan dari neraka dan kebebasan dari kemunafikan."

12. Mengisi barisan Pertama terlebih dahulu, dan hindarilah Melangkahi leher orang lain, karena yang lebih berhak adalah yang datang terlebih dahulu.<sup>62</sup>

Perbuatan menyela-nyela antara barisan yang satu dengan yang lainnya sehingga langkahi leher/Pundak orang disekitarnya untuk Mendapatkan barisan yang pertama atau terdepan saat sholat hukumnya Makruh<sup>63</sup> selain itu Perbuatan ini dapat Menimbulkan terganggunya orang-orang dalam barisan tersebut yang sehingga sampai Pada hal yang tidak diingan

13. Tidak Melakukan shalat sunnah manakala Iqamat dikumandangkan, atau Meringankanya apabila hampir selesai.<sup>64</sup>

Melakukan shalat sunnah manakala Iqamat dikumandangkan adalah suatu perbuatan yang dilarang terutama dilakukan saat Iqamat telah selesai, baik itu shalat sunnah Qobliah maupun sholat sunnah lainnnya karna itu Merupakan waktu untuk Melaksanakan sholat fardhu, bila ditinjau dari konteksnya yang menjadi alasan mengapa terdapat larangan disaat itu, dikarnakan waktu mengumandangkan Iqamat yang sangat singkat sehingg tidak cukup bagi

---

<sup>62</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h..35.

<sup>63</sup> Abu bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul muslim*, terj. Fedrian hasmand, cet-1, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar), h. 417.

<sup>64</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h..412

seseorang untuk melaksanakan sholat sunnah pada saat itu, yang mana pada waktu yang tidak cukup itu adalah haknya untuk sholat fardhu.<sup>65</sup>

14. Wajib Mengikuti Imam dalam setiap gerakan shalat, haram Mendahuluinya dan tidak sah shalatnya apabila Mendahului Takbiratul Ihram Imam.<sup>66</sup>

Dalam sholat berjamaah Imam adalah orang yang dipilih dan diakui posisinya sebagai Pemimpin dalam Pelaksanaan sholat berjamaah dan ditempatkan didepan para makmumnya sehingga Makmum hanya akan melakukan setiap tindakan/gerakan apabila ada aba-aba dari seorang imam sebagai pengikutnya dan orang yang berada dibelakangnya dalam melaksanakan gerakan Sholat.<sup>67</sup>

15. Merapatkan dan Meluruskan Shaff, karena Merupakan kesempurnaan Shalat, Merekatkan hati kaum Muslimin, Mengusir Syaitan dan banyak lagi Faidah lainnya.<sup>68</sup>

Shaff yang lurus dan rapat diantara Makmum saat Melaksanakan sholat Merupakan kesempurnaan dalam sholat berjamaah, bahan sangat Pentingnya Permasalahan Imam diperintahkan untuk mengingatkan masalah Shaff tersebut kepada makmumnya.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup> Zaki Al-din 'Abd AL-Azhim AL-Munziri, Ringkasan shahih muslim, terj. Mukhtashar shahih muslim, cet- 1, (Bandung: PT. Mizan pustaka) 161.

<sup>66</sup> Abu Muhammada Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Op. Cit*, h..43.

<sup>67</sup> Saiful Hadi El-Sutha, buku panduan sholat lengkap (wajib dan sunnah), cet-1 (Jakarta: PT. WahyuMedia, 2020), h. 83.

<sup>68</sup> Abu Muhammada Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Loc. Cit*, h..43.

<sup>69</sup> Abdillah Firmanza Hasan, 400 Kebiasaan Keliru Dalam Hidup Muslim, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 50

16. hendaklah orang yang berada dibelakang imam adalah orang yang lebih shalih, berilmu (paham keutamaan tersebut) dan hapalannya banyak, diantara yang lain.

Adapun Maksudnya Makmum yang berada langsung dibelakangnya Imam sebaiknya orang yang paling tinggi kedudukan dan usianya, yaitu dihormati dalam hal agama, karna paling baik akhlak dan imannya, paling bertakwa dan paling banyak amal shalihnya, paling banyak hafalan Al-Qura'annya (setelah imam), dan apabila hanya terdapat orang-orang seperti ini mampu dapat berada dibelakang Imam.

17. Tidak segera pergi setelah shalat. Biasakan untuk membaca dzikir yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW setelah shalat. Dan Mengenai hal ini telah banyak dibahas di buku-buku tersendiri.<sup>70</sup>

Zikir setelah sholat tentulah bukan amalan yang bisa dianggap biasa karna didalamnya terdapat Perintah untuk Melaksnakannya apalagi perintah tersebut disandingkan setelah Pelaksanaan sholat yang Merupakan Ibadah wajib bagi umat Islam,<sup>71</sup> dengan Bertasbih 33 kali, Bertahmid 33 kali dan Bertakbir 33 kali sehingga ditotal jumlahnya menjadi 99 kali dan kemudian disempurnakan bilangan menjadi seratus dengan Mengucapkan: *Laa Ilaaha Illallaahu Wahdahu La Syariikalahu Lahul Mulku Walahul Hamdu Mahuwa 'alaa kulli Syai-In Qadiir,*

---

<sup>70</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h..44

<sup>71</sup> Abdullah alfakir, *Jangan cemas berzikirlah menyigkap permata zikir mempersiapkan bekal menuju allah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2018), h. 16.

dengan ini atas Izin Allah SWT akan diampuni segala dosa-dosa nya, sekalipun seumpama buih dilautan.<sup>72</sup>

b. Adab berdzikir

Sesungguhnya zikir itu memiliki syarat dan Adab-adab saat Pelaksanaannya, dan apabila ketentuan tersebut dapat dijalankan dengan setia, maka zikir tersebut memiliki Peluang yang besar membantu seorang hamba untuk dikabulkan Do'anya. Begitu juga sebaliknya apabila ketentuan-ketentuan tersebut tidak dijalani maka akan Mengundang, kemurkaan dari Allah SWT, sehingga jauh dari rahmatnya dan Do'a-do'anya akan terhalang, untuk itu dalam Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan diatas, maka perlu lah kita melaksanakan Adab-adab tersebut.<sup>73</sup>

Adab-adab dalam Berzikir pun Perlu dilaksanakan sama halnya seperti ibadah lainnya zikir memiliki tata cara yang benar, walaupun tidak ada hukum yang Menetapkan dan mewajibkannya, namun apabila kita tidak Melakukannya dengan Adab/Tata cara yang benar maka untuk mencapai tujuan yang hakiki akan sulit, yang mana zikir merupakan sebagai olah jiwa yang Menyehatkan Qalbu, Menentramkan Fikiran, tentu saja dengan Megikuti Tataranya/Adab-adab Berzikir yang diikuti dan dihindari<sup>74</sup>

Kemudian Abdurrazaq Ash-Shadr dalam bukunya yang menyatakan bahwa Adab-Adab dalam berdzikir yang perlu diperhatikan adalah : sebaiknya Dzikir

---

<sup>72</sup> Abu Muhammada ibnu shalih bin hasbullah, *Op. Cit*, h..28.

<sup>73</sup>Syaikh Majdi Abdul Wahab Al-Akhamad, *Syarah hisnul muslim kumpulan doa-doa pilihan, terj. Abdul rosyad shiddiq*, (jakarta timur, pustaka al-kautsar:2011), h. 12.

<sup>74</sup> Luqman junaidi, *The power of wirid rahasia dan khasiat zikir setelah shalat untuk kedamaian jiwa dan kebugaran raga, cet 1*, (jakarta: hikmah, 2007), h. 63.

dilakukan didalam hati yaitu dikarenakan dengan menyembunyikan suara Dzikir terasa lebih Ikhlas, namun tidak ada yang Melarang Dzikir dilakukan dengan menggunakan lisan namun dengan suara yang pelan, kemudian dalam bukunya beliau menyatakan Dzikir dilakukan dengan penuh 'Tadharru' yaitu rasa rendah hati, tunduk dan mengaku atas kesalahan, dan kehinannya dihadapan Allah SWT yang telah diperbuat, dengan disandingkan rasa takut, sehinggazikir dengan penuh rasa takut akan segala dosa yang dilakukan diri sendiri yang mendatangkan murka dan hukuman Allah SWT, adapun keadaan yang diperlukan saat pelaksanaannya yaitudengan melakukan Dzikir dalam keadaan tenang dan tentram hal ini ditandai saat zikir memiliki dua waktu yang utama yaitu pada waktu Pagi dan sore, dua waktu ini Merupakan dua waktu yang paling tenang sedangkan waktu lain yang berada diantara kedua waktu tersebut ialah tempat orang Mencari kehidupan <sup>75</sup>

Kemudian Luqman Junaidi dalam bukunya Menyatakan bahwa Para Ulama telah membagi Adab zikir menjadi dua bagian yang secara garis besar yaitu Adab Dzikir yang sifatnya lahiriyah dan Adab Dzikir yang sifatnya Batiniyah, adapun Adab-adab yang berkaitan dengan Lahiriyah yaitu:

Dzikir dilakukan dalam keadaan yang suci, apalagi setelah melaksanakan sholat walaupun dalam hukumnya sah-sah saja melakukan Dzikir dalam keadaan tidak Suci misalnya setelah buang angin ataupun buang air namun tindakan ini kurangnya etis, karena disaat itu kita sedang mengingat memuji Allah SWT yang Maha Suci yang Mencitai kesucian,

---

<sup>75</sup>Abdurrazaq ash-shadr, *Berzikir cara nabi mengekuk keutamaan zikir tahmid, tasbih, tahlil, dan haukalal*, terj. Misbah, cet-1, (jakarta: hikmah, 2007). h. 62-65.

Kemudian sebaiknya dilaksanakankita dalam keadaan Posisi Bersila Khusuk dan Tunduk Menghadap Qiblat, Merupakan Posisi yang seimbang pada tubuh namun jika sehabis sholat seorang telah nyaman dengan duduk Iftirasy maka ia baik dalam posisi itu,<sup>76</sup> dengan Mata yang sedikit dipejamkan yang Mengisyaratkan ketertutupan dengan Dunia luar, dengan lafal yang penuh Penghayatan serta pelan,<sup>77</sup> dan yang terakhir dalam bagian adab Dzikir yang Llahiriyah, yaitu sebaiknya zikir dilakukan secara diam tanpa menoleh kekanan kekiri bahkan berbicara dan kecuali itu diperlukan<sup>78</sup>

Setelah itu Adab Dzikir yang berkaitan dengan batiniyah yaitu diawali dengan niat berdzikir hanya untuk Mendapatkan keridhoannya bukan Mengharapkan Niat lain yang buruk seperti Riya', dengan berusaha sebaik mungkin untuk Memahami makna dari setiap kalimat Dzikir yang diucapkan karena kalimat tersebut sangatlah Pendek, Misalkan saat Mengucapkan *Allah huakbar* maka Pahami maknanya dengan Allah maha besar dengan kebesarannya dan tiada yang mampu Menandingi Kebesarannya, kemudian berdzikir dengan Mengosongkan Pikiran agar menghindari dari kebisingan dunia dan Memusatkan Pikiran untuk meraih keridhoannya

Kemudian saat berdzikir diusahakan agar tidak lalai, karna hal ini bisa saja sangat fatal karna dapat mengundang hukuman Allah swt, karena tidak beretika hal ini semisal seseorang yang sedang duduk didepan Sang Raja dalam keadaan lalai, lalai yang dimaksud merupakan Pelaksanaan Dzikir yang dilakukan dengan

---

<sup>76</sup> Luqman junaidi, *op, cit.* h.64

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 67-68

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 70



tidak serius seperti berbicara, memikirkan hal lain atau disebut melakukan hal lain yang bukan pada tempat saat zikir, serta yang terakhir dengan mengusahakan menghidupkan nilai-nilai yang terkandung dalam Dzikir dalam kehidupannya sehari-hari<sup>79</sup> sehingga dapat disimpulkan

Adab-Adab dalam berzikir ialah:

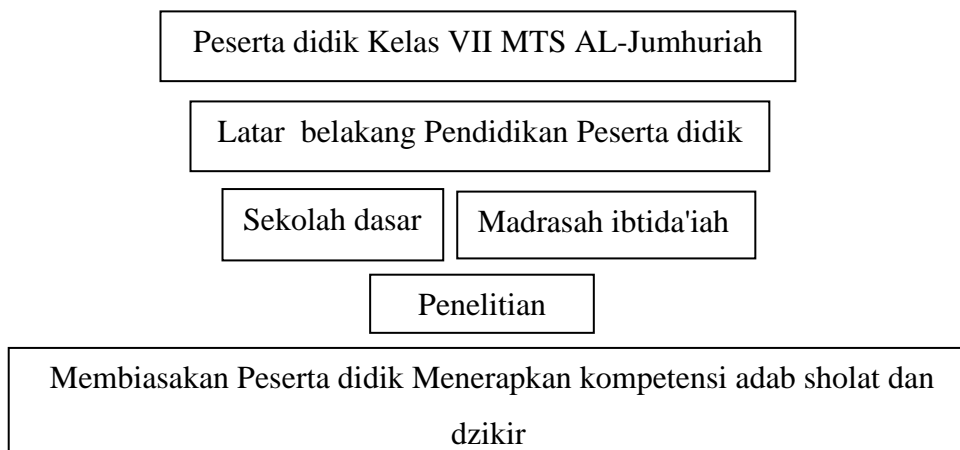
- 1) Niat
- 2) Ikhlas
- 3) Tidak mengeraskan suara ketika berdzikir
- 4) Zikir dengan Penuh rasa Tadharru' (Rendah hati atau kehinaan dihadapan Allah SWT).
- 5) Berdzikir dengan rasa takut.
- 6) Berdzikir dengan suara yang Pelan dengan Penuh Penghayatan.
- 7) Berdzikir tempat yang agak sunyi (Tentram)
- 8) Berdzikir dengan berusaha Memahami Maknanya
- 9) Berdzikir dengan Dzikir dan Wirid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- 10) Mengosongkan Pikiran dari urusan Duniawi
- 11) Berdzikir dengan tenang tidak berbicara
- 12) Berzikir dengan Memejamkan sedikit mata
- 13) berusaha tidak lalai dalam berzikir
- 14) Menghidupkan dan Menghayati Dzikri dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>79</sup>*Ibid*, h. 71- 77

- 15) Posisi duduk disaat berdzikir sebaiknya Mengarah kiblat dengan kepala Menunduk.
- 16) Menjaga kebersihan Mulut
- 17) Tidak Melakukan Dzikir saat keadaan tertentu yang dilarang dalam Syariat (saat berhadass, khutbah dan ketika berdiri dalam sholat).
- 18) Tidak Meneruskan Dzikir sampai Menyelesaikan urusan lain yang lebih utama dari itu, untuk menghindari kemudharatan, (saat mendengar suara Adzan, orang bersin, khutbah, Menjawab Salam, orang meminta Petunjuk, dan melihat kemunkaran ).<sup>80</sup>

#### B. Kerangka Berpikir



#### C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara/jawaban Praduga yang berdasarkan Masalah Penelitian, sehingga masih Perlu diuji kembali kebenarannya berdasarkan Peneliti ilmiah. Adapun hipotesis tersebut sebagai berikut:

<sup>80</sup>Syaikh Majdi Abdul Wahab Al-Akhmad, *op, cit*, h. 22.

Hanya sebagian dari Peserta didik di MTs Al-jumhuriyah Membiasakan Penerapan Kompetensi Adab sholat dan dzikir yang Terdapat dalam Kompetensi Dasar dikelas VII-MTs, dan telah diajarkan oleh Pendidik melalui buku Materi Akidah Akhlak VII-MTs, saat melaksanakan sholat dan Dzikir dilapangan secara optimal melainkan, baik itu saat melaksanakan sholat Dzuhur ataupun sholat Duha di Masjid yang terletak MTs al-jumhuriyah. Latar belakang Pendidikan Peserta didik dari berbagai lembaga Pendidikan yang berbeda, terutama yang bersifat umum atau tidak berbasis islam, memungkinkan Peserta didik kurang dapat mengikuti Proses Pembelajaran yang dilakukan.

#### D. Penelitian relevan

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Saefulmillah, Nomor Induk : 103011026799 “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang).” Al-Qur’an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman oleh seluruh kaum Muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Al-Qur’an juga adalah gudangnya ilmu dan gerbangnya adalah membacanya. Mungkin tepat untuk mengilustrasikan betapa besarnya peranan membaca bagi tumbuhnya kekuatan akal dan intelektual. Berkenaan dengan latar pendidikan pendidikan siswa yang berbeda sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur’an pun akan berbeda pula, terutama dalam penerapan kaidah ilmu Tajwid dan pengucapan

Makharjul Huruf Hijaiyah. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islamiyah yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islamiyah yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), serta apakah ada perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Begitu juga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara siswa yang berbeda latar belakang pendidikan terhadap kemampuan (kompeten) siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islamiyah Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu lebih menitik beratkan pada pengumpulan data empiris, kemudian diolah menggunakan data statistik. Guna menjawab permasalahan ada atau tidaknya perbedaan kedua variabel yang diteliti. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Komparasional yaitu untuk mencari perbedaan antara dua variabel. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Teknik observasi, wawancara, tes lisan dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik *analisis komparasionaltes "t"* yang bersumber dari hasil tes lisan dan nilai raport BTQ siswa kelas 1 SMP Islamiyah, kemudian diolah dan dijelaskan secara deskriptif. Hal ini untuk mengetahui tingkat perbedaan kedua variabel tersebut. Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis memperoleh hasil penelitian dengan tes yang diperoleh dari hasil ujian semester BTQ sebesar 3,49, sedangkan t tabel 2,03 dan 2,72, maka t tes adalah lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Begitu

juga hasil penelitian dengan tes yang diperoleh dari hasil tes lisan sebesar 3,89, baik tabel pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% itu  $t$  tesnya lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Islamiyah Ciputat yang berasal dari **latar belakang** pendidikan yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tabel " $r$ " *product moment* ternyata dengan disebesar 38 dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,325$ ; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,418$ ; karena  $r_{xy}$  atau  $r_o$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% itu lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,573 \geq 0,325$  dan  $0,573 \geq 0,418$ ), maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesa Nihil ( $H_o$ ) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikan antar variabel X dengan variabel Y korelasinya sedang atau cukup. Maka dari itu tinggi rendahnya siswa yang berbeda latar belakang pendidikan itu ada hubungannya (berpengaruh) terhadap tinggi rendahnya kemampuan (kompeten) siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, dan korelasi positif itu adalah korelasi yang sedang atau cukup

2. Armawati, Siti. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Adab Shalat Dan Dzikir Melalui Metode Group Investigation Pada Siswa Kelas VII mts Rohmatullah Cokro Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Pembimbing: Siti Rukhayati, M. Ag. Kata Kunci: hasil belajar, metode group investigation. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi adab shalat dan dzikir pada siswa

mts Rahmatuallah Cokro. Pertanyaan yang ingin dijawab peneliti ini adalah Apakah metode Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi Adab Salat dan Dzikir pada siswa kelas VII mts Rohmatullah Cokro Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018?. Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah dokumentasi, observasi dan tes. Kemudian melaksanakan 2 kali siklus, adapun masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kemudian masing-masing siklus setelah diadakan pembahasan dan pelaksanaannya selama proses pembelajaran, kemudian diakhiri dengan tes tertulis, kemudian nilai hasil belajar tersebut dianalisa dan direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tujuan penelitian sesuai yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Akidah Akhlak materi adab shalat dan dzikir yang selalu mengalami kenaikan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal yaitu dengan rata-rata 71.14 dan presentase ketuntasan kondisi awal 45.71%, sedang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama mencapai nilai hasil belajar rata-rata 76.48, dari 35 siswa yang memenuhi KKM hanya 7 siswa dan presentasi ketuntasan siklus pertama 80%. Sedangkan tindakan pada siklus kedua mencapai nilai hasil belajar rata-rata 94.28 dan presentasi ketuntasannya 97.14%, dari 35 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 34 siswa.

3. Ani Mayrani 106011003548 Pendidikan Agama Islam Perbedaan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Sekolah (Studi Kasus di SMA Darussalam Ciputat) Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana prestasi siswa di bidang

Pendidikan Agama Islam ditinjau dari penguasaan materi PAI, kemampuan membaca Al Quran, dan sikap keberagamaan siswa yang meliputi: Ketaatan beribadah, gaya hidup, dan moral, (2) mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA antara siswa yang berasal dari mts dengan siswa yang berasal dari SMP, (3) mendeskripsikan bagaimana solusi atau tindakan guru dalam mengoptimalkan prestasi siswa yang berbeda latar belakang sekolah antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP. Permasalahan yang muncul adalah “Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA antara siswa yang berasal dari mts dengan siswa yang berasal dari SMP”. Berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut, maka hipotesis yang muncul adalah,  $H_a$ : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA antara siswa yang berasal dari mts dengan siswa yang berasal dari SMP”.  $H_o$ : “Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA antara siswa yang berasal dari mts dengan siswa yang berasal dari SMP”. Untuk memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, penulis mengadakan penelitian di SMA Darussalam Ciputat dengan obyek penelitian adalah siswa kelas X dengan sampel berjumlah 30 orang siswa. Data-data diperoleh melalui angket, tes membaca Al Quran, dan tes hasil belajar PAI kemudian nilai-nilai tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis komparasional. Ternyata Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA antara siswa yang berasal dari mts dengan siswa yang berasal dari SMP,

diterima. Hal ini memberikan pengertian bahwa asal sekolah pada satuan pendidikan yang berbeda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan adanya perbedaan latar belakang sekolah, guru dituntut menjalankan fungsinya secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif yang berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

#### 1) Persamaan dari Penelitian

Persamaan dari ketiga Penelitian tersebut adalah, Penelitian dilakukan pada Peserta didik yaitu untuk meninjau sejauh mana kemampuan hasil belajar yang didapatkan Peserta didik selama Mengikuti proses belajar mengajar terutama berkaitan dengan bidang studi agama islam di lembaga sekolah masing-masing adapun Kesamaan penelitian yang dilakukan Ahmad saefulmillah dan Ani Mayrani terhadap Penelitian ini kesamaan yang terdapat diantaranya yaitu sama-sama Menganalisis hasil belajar Peserta didik berdasarkan latar belakang Pendidikan

#### 2) Perbedaan

Ketiga Penelitian memiliki Perbedaan diantaranya dilihat dari segi waktu, tempat Penelitian, isi Penelitian, objek Penelitian, serta hasil Penelitian.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian adalah strategi yang digunakan untuk Mengumpulkan, Mengolah, dengan Melakukan Analisa Data yang diperlukan untuk Memecahkan Permasalahan yang sedang terjadi. Langkah Ini dilakukan sebagai upaya untuk Memahami dan Memecahkan Masalah yang sedang terjadi, Metode Penelitian adalah suatu Metode yang dilakukan Peneliti dalam Menjawab suatu Masalah Penelitian secara yang ilmiah sehingga memiliki Terstandar, Tersistematis, dan logis. Penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini pun beracuan pada suatu Penelitian yang Ilmiah Dengan Memaparkan hasil Penelitian tanpa Rekayasa sesuai dengan fakta dan data yang terdapat di lapangan. Sedangkan jenis Penelitian yang dilakukan dalam Skripsi ini bila ditinjau dari jenisnya yaitu merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Fenomenologi. Dengan Alasan karena Peneliti berupaya Memahami arti dari peristiwa serta kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>81</sup>

#### B. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs AL-Jumhuriyah, Peneliti langsung terjun dilapangan di MTs AL-Jumhuriyah sehingga Peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dengan beberapa pendekatan yang dilakukan pada beberapa pihak, serta Mencari dan Mendapatkan Informasi yang diperlukan dalam Penelitian ini, Melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dialog, bersamaan

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 9.

dengan itu Peneliti ikut Membantu pihak sekolah dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi seperti tertulis dalam Penelitian ini, selanjutnya melakukan Pendokumentasian terhadap kegiatan dilakukan yang berkaitan dengan Penelitian ini. di MTs AL-Jumhuriyah

Waktu dan tempat Penelitian dilakukan, di MTs AL-Jumhuriyah Sei Rotan Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu tiga bulan, yaitu dimulai pada setelah seminar proposal (Studi awal) sampai pada tiga bulan kedepann.

### C. Sumber data

Sumber data yaitu berupa sampel dimana tempat informasi didapatkan, Informasi tersebut bersumber dari dua bagian yaitu sumber data Primer dan sumber data sekunder :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah kegiatan Pengumpulan data yang dilakukan oleh Peneliti secara langsung kepada objek Penelitian tersebut untuk menemukan data melalui informasi dilapangan baik itu berupa Survei ataupun observasi,<sup>82</sup> Sumber data Primer dalam Penelitian ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Akidah Akhlak dan Peserta didik di MTs AL-jumhuriyah.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu kegiatan engumpulan data yang sifatnya historis,<sup>83</sup> berupa dokumen atau komentar orang lain tentang pembahasan objek Penelitian, dapat dipahami bahwa data ini merupakan sebagai

---

<sup>82</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif Pedoman Praktis Untuk Mahasiswa S1, S2 Dan S3 Kosentrasi Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Dan Manajemen Operasional* (Jakarta: Pt Grasindo, 2005), h. 168

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 168.

Pelengkap untuk Menambahkan informasi dari data Primer, Adapun Sumber Data Sekunder dalam Penelitian ini diperoleh dari Faktor Pendukung seperti Pendapat kepala sekolah, dan beberapa sample dari Masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan sholat zuhur di MTs AL-jumhuriyah.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam Pengumpulan data:

##### 1. Observasi

Metode observasi digunakan dalam Penelitian untuk Mengumpulkan dan Mendapatkan data dalam Penelitian sekolah Melalui Pengamatan dan Pencatatan Tersistematis berupa gambaran mengenai Peristiwa secara Nyata, Aktual, apa adanya tanpa adanya Rekayasa dari Narasumber, Meliputi letak dan Geografis sekolah, sarana prasarana, di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan. Dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam Penelitian ini.<sup>84</sup>

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu dari teknik yang digunakan dalam Pengumpulan Data untuk memperoleh data yang dipakai dengan menghimpun dan menganalisis Dokumen-dokumen, diantaranya Dokumen yang Tertulis, Gambar, maupun Elektronik.<sup>85</sup> Metode ini digunakan agar dapat Menghimpun Data-data yang sifatnya Dokumenter, seperti data tentang berapa jumlah peserta didik, guru-guru, Sarana dan Prasarana, Struktur organisasi, letak dan Geografis sekolah. Serta

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 227.

<sup>85</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2005), h. II.

Kompetensi Peserta didik berdasarkan latar belakang Pendidikan (Analisis Kompetensi Dasar terbiasa Menerapkan Adab Sholat dan Zikir) di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah komunikasi yang terstruktur, yaitu komunikasi yang Menyediakan beberapa Pertanyaan didalamnya berkaitan terhadap Informasi-informasi yang diperlukan dengan Mengadakan tanya jawab antara Peneliti kepada Subjek yang berperan dalam Penelitian untuk mendapatkan informasi dari Data yang diperlukan.<sup>86</sup>

Wawancara dalam Penelitian ini dilakukan untuk Mendapatkan Data secara langsung Melalui informasi yang didapatkan dari Subyek Penelitian, Informasi tersebut berupa komunikasi yang terdapat didalamnya tanya jawab (wawancara) antara Peneliti dan Subyek yang berperan untuk Menghasilkan informasi berupa data yang diperlukan dalam Penelitian tersebut, yaitu yang berkenaan dengan Kompetensi peserta didik berdasarkan latar belakang Pendidikan (analisis kompetensi dasar terbiasa Menerapkan adab sholat dan zikir) di MTs Al-Jumhuriyah, dengan ini diharapkan Peneliti dapat Memperoleh jawaban berupa kata-kata yang sesuai dengan realita yang terjadi apa adanya dari kepala sekolah, guru-guru terkhusus guru bidang Studi Akidah Akhlak, para Peserta didik MTs Al-Jumhuriyah dan warga sekitar yang ikut melaksanakan sholat di lingkungan MTs tersebut.

---

<sup>86</sup> Hariwijaya Dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Suka Buku, 2011), h. 64

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data Merupakan salah satu dari kegiatan Penelitian Ilmiah untuk mencari keakuratan dari sebuah Data yang telah dikumpulkan, data tersebut didapatkan berdasarkan hasil dari kegiatan Wawancara, Catatan Lapangan, serta Dokumentasi, dengan Merangkum hasil kegiatan tersebut kedalam Pereduksian Data dengan cara Mensortir hal-hal Pokok dalam Penelitian sehingga Mendapatkan data yang relevan kemudian menarik kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain dalam memahami hasil dari kegiatan Penelitian.<sup>87</sup>

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan Teknik Analisis Data secara Kualitatif. Untuk Teknik Analisis Data secara kualitatif berupa Proses tindakan yang dilakukan berdasarkan Model Miles dan Hubberman, Pengumpulan Data dia lakukan secara Berulang-ulang sampai tuntas dan dianggap Kredibel.<sup>88</sup> Karena data yang diperoleh cukup banyak, maka Penulis menggunakan Analisis Data:

- 1) Reduksi data diartikan sebagai suatu tindakan Merangkum seluruh data melalui dari hasil Pencarian informasi yang didapatkan, kemudian menetapkan hal-hal yang pokok, dari situ peneliti harus mendapatkan hal-hal yang penting dan Memfokuskan kepada hal penting tersebut, untuk dicatat tema dan Polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.244

<sup>88</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Iain Press, 2016),h.218

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)h. 338

Saat melakukan Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif, Peneliti harus mengingat tujuan utama Penelitian Kualitatif adalah pada temuan, sehingga saat Peneliti mendapatkan temuan asing, tidak berpola, Peneliti harus lebih fokus pada temuan tersebut agar Menghasilkan temuan baru, dari sinilah pengertian Reduksi Data dapat dipahami dalam memahami temuan asing tersebut yaitu peneliti harus berfikir lebih keras dan sensitif, serta memiliki bekal pengetahuan, dalam memahami temuan asing tersebut untuk itu fokus pada tujuan sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan tersebut, namun bila ini dilakukan oleh peneliti baru yang masih belum memahami konsep tersebut, sehingga memiliki kekurangan dalam persiapan reduksi data ia dapat meminta bantuan teman yang lebih ahli dalam memahami temuan-temuan asing tersebut.<sup>90</sup>

- 2) Penyajian data Merupakan laporan yang dilakukan Setelah Mereduksi data, atau lebih tepatnya suatu kegiatan yang Melaporkan/Menyajikan Data yang telah Terorganisasi, tersusun Pola hubungan, dibentuk sederhana mungkin sehingga mudah untuk difahami.<sup>91</sup>
- 3) Penarikan kesimpulan yaitu suatu tinjauan kembali pada catatan lapangan dengan Menulis ulang kembali dalam hal Mengembangkan kesepakatan pada hasil Penelitian, disebabkan terdapat makna dari setiap data yang ditemukan sebelumnya, bersifat kabur, dan susah dipahami, tetapi dengan berkembangnya data yang diperoleh, Penarikan

---

<sup>90</sup>*Ibid*, h. 249

<sup>91</sup>*Ibid*, h. 341

kesimpulan menjadi sarana untuk Mendapatkan Pengembangan kesepakatan pada hasil Penelitian,<sup>92</sup>

Oleh itu Penarikan kesimpulan dalam Penelitian kualitatif sifatnya dapat berubah terhadap Rumusan Masalah karna mungkin menjadi tempat untuk Menghasilkan jawaban ataupun tidak dari Rumusan Masalah dalam Penelitian tersebut<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Sutrisno Hadi, *Metdologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), h. 47.

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 253.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Dan Latar Belakang Berdirinya MTs Al-Jumhuriyah**

Berawal dari hadirnya sarjana-sarjana Pendidikan yang ada di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, muncul gagasan untuk Menyatukan tekad Membangun Desa dibidang Pendidikan, tekad tersebut ternyata mendapat sambutan hangat dikalangan tokoh-tokoh Masyarakat, Orang tua, Mantan-mantan guru bahkan Pendidikan ternama yang telah Menghasilkan Insan-insan di beberapa sekolah dasar di Sei Rotan.

Menindak lanjuti gagasan diatas, pada Tanggal 25 april 2004 bertempat di gedung balai Desa Sei Rotan diadakan Musyawarah Persiapan Pembentukan Yayasan Agama diantaranya bapak H.Bahrum Nasution, Al Ustadz Samsul Bahri Nur, Ibu Hj Marina saudara Ribut Priadi, S.Sos, Bapak Suwandi Ms bersama-sama Menghadap Notaris guna mendapatkan Akta Pendirian Yayasan yang selanjutnya diberi nama Yayasan Pendidikan Al-Jumhuriyah yang Mengelola Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang beralamat di Jl. Medan Bt. Kuis Desa Sei Rotan Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Al-Jumhuriyah resmi beroperasi pada tahun pelajaran 2004/2005 tepatnya pada tanggal 11 Juli 2004 dengan jumlah guru sebanyak 13 orang TU 1 orang dan



siswa sebanyak 25 orang. MTs Al – Jumhuriyah dipimpin oleh bapak Hendra Syahputra,S.Pd.I (kepala madrasah), Budi Siswoyo, S.Pd (PKM. Bid Kurikulum) dan legiono, S.Ag (PKM Bid. Kesiswaan) yang kesemuanya Merupakan Putra-putra terbaik Desa Sei Rotan.

## 2. Visi dan Misi MTs AL-Jumhuriyah,

Adapun visi dan misi MTs AL-Jumhuriyah adalah sebagai berikut:

- a.VISI: Mendidik insan berilmu Pengetahuan yang beriman dan Bertaqwa serta Berakhlak Mulia.
- b. MISI: Mendidik siswa dan siswi yang berwawasan, ilmu Pengetahuan keterampilan dan keteladanan (Akhlakul Karimah)

## 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MTs AL-Jumhuriyah

Tenaga Pengajar atau juga disebut sebagai guru yaitu orang-orang dipercayakan oleh sekolah dan Masyarakat sebagai tenaga Pendidik, sehingga Peranan guru dalam sebuah lembaga Pendidikan sangatlah penting dikarenakan tanggung jawab yang ada pada setiap diri Pendidik untuk membantu Peserta didiknya menjadi Manusia yang dewasa, dan mampu Mengembangkan kompetensi pada diri Peserta didik, oleh sebab itu Posisi Guru yang sangat penting dalam sebuah lembaga haruslah memenuhi Standar untuk Memikul tanggung jawab tersebut, salah satunya ialah dilihat dari latar Pendidikannya, yang akan Mempengaruhi kemampuan guru dalam Proses Mengajar Peserta Didik.

Demikian juga halnya di MTs AL-Jumhuriyah, dalam kegiatan Proses Pendidikannya dipercayakan oleh guru-guru sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, adapun jumlah guru-guru yang memegang Mata Pelajaran sebanyak 12 orang ditambah dengan seorang (1) kepala sekolah yang berperan juga dalam Proses Belajar Mengajar.

Dari jumlah Tenaga Pendidik yang berperan dalam Proses Pendidikan MTs AL-Jumhuriyah yaitu sebanyak 13 orang diantaranya di isi oleh guru PNS yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan jumlah 2 orang serta 11 orang lagi dipercayakan oleh Yayasan sebagai guru tetap dalam lembaga Pendidikan tersebut, Untuk Mengetahui lebih jelasnya bagaimana keadaan Guru/Pendidik di MTs AL-Jumhuriyah dapat dilihat dari lampiran yang ada sebagai berikut:

Tabel 1

KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI MTS SWASTA AL-JUMHURIYAH SEI ROTAN

No	Latar Belakang Pendidikan (Ijazah Terakhir)	Status/Jumlah		
		Guru PNS	GuruBantu Pusat	Guru Tetap yayasan
	S-1 (Strata-1)	2	-	10
	S-2 (Strata-2)		-	1
	Jumlah	2		11

Sumber data: data statistik pada kantor tata usaha MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan, Tahun 2020

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa guru-guru yang berperan dalam proses pendidikan Peserta didik di MTs AL-Jumhuriyah tersebut telah diakui kualitasnya sebagai seorang Pendidik dalam latar belakang

Pendidikannya yaitu telah memiliki gelar sarjana S-1 (Strata-1) sebagai seorang pendidik, bahkan kepala sekolahnya telah Mencapai Gelar S-2 (Strata-2) untuk lebih memahami situasi Pendidikan disekolah, sedangkan bila dilihat dari jumlah 13 Pendidik yang mengajar disekolah mts tersebut telah cukup memadai untuk berlangsungnya Proses Pendidikan.

#### 4. Sarana dan fasilitas di MTs Al-Jumhuriyah

Sarana dan fasilitas yang Medukung saat Proses Pedidikan adalah salah satu hal yang paling penting berikutnya bagi lembaga Pendidikan tersebut, untuk Mempermudah Guru/Pendidik dalam berlangsungnya Proses Pendidikan disekolah, tanpa adanya saran dan fasilitas tersebut Proses Pendidikan yang diberikan kepada Peserta Didik akan sulit untuk diberikan dan diterima oleh peserta didik yang mempengaruhi tercapainya kompetensi yang diharapkan oleh Lembaga Pendidikan, diantaranya alat-alat yang dibutuhkan dalam Proses, serta tempat-tempat yang Mendukung Proses tersebut dalam Pendidikan.

Begitu juga dengan halnya di sekolah MTs AL-Jumhuriyah, yang Menjadikan sarana dan Fasilitas sebagai salah satu media yang mempermudah guru/pendidik dalam Menyalurkan Ilmunya kepada Peserta didik dalam proses pendidikannya. Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana keadaan Sarana dan Fasilitas di MTs AL-Jumhuriyah tersebut, dapat dilihat dari lampiran yang ada sebagai berikut:

Tabel 2

## SARANA DAN FASILITAS MTS SWASTA AL-JUMHURIYAH SEI ROTAN

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5			
	Papan Tulis	5			
	Meja Guru	5			
	Kursi Guru	5			
	Meja Siswa	81	30		
	Kursi Siswa	162			
	Absen Siswa	5			
	Buku Batas Pelajaran	5			
	Penghapus Papan Tulis	5			
	Jam dinding	3			
	Kelender	5			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
	Meja	1			
	Kursi	1			
	Kursi tamu	1 Set			
	Lemari	1			

	Jam Dinding	1			
	Kelender	1			
	Papan Profil Madrasah	1			
	Papan Data-data guru	1			
	Papan Program KBM	1			
	Papan Program Kerja Ka.Madrasah	1			
	Papan Referiensi siswa	1			
3.	Ruang Guru	1			
	Meja guru	7			
	Kur si guru	14			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
	Meja	1			
	Kursi	1			
	Lemari	1			
	Letop	1			
	Buku Absen Guru	1			
	Buku Notulen Rapat	1			
	Peta	3			
	Buku Surat Masuk Surat Keluar	1			
	Buku Klepper	1			
	Buku Induk Siswa	5			

5.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
	Mikroskop				
	Termometer	1			
	Gelas Kimia Kecil	3			
	Gelas Kimia Besar	2			
	Tabung Ukur	2			
	Tabung Labu	2			
	Tabung Erlenmeyer Labu	4			
	Rak Tabung Reaksi	3			
	Penjepit	2			
	Kawat Kasa	2			
	Tabung Reaksi	18			
	Kaki tiga	3			
	Pembakar Spirtus	3			
	Cairan Spirtus	1 Btl			
	Kaca Pembesar	2			
	Kertas Lakmus	1Ktk			
	Timbangan				
	Latorso	1			
	Kerangka Tengkorak	1			
6.	Media Pembelajaran Silabus/RPP				

	Matematika	3			
	IPA	3			
	IPS	3			
	Bahasa Inggris	3			
	Bahasa Indonesia	3			
	AL- Qur'an Hadits	3			
	Fiqih	3			
	Akhidah Ahklak	3			
	SKI	3			
	Kewarganegaraan	3			
	Pjks	3			
	Bahasa Arab	3			
	Prakarya	3			
	Mulok	3			
	SBK	3			
7.	Laboratorium Komputer				
	Latop	2			
	Komputer	1			
	Server	1			
	Printer	1			

8.	Laboratorium Bahasa				
9.	Laboratorium PAI				
	Al-Qur'an	7			
	Iqro	3			
	Juz Amma	1			
	Boneka praktek Mandi Jenajah				
	Kain Kaffan				
10.	Ruang Perpustakaan	1			
	Rak Buku	1			
	Buku Daftar Pustaka	1			
	Jumlah Judul Buku	660			
	Matematika	99			
	IPA	107			
	IPS	45			
	Bahasa Inggris	87			
	Bahasa Indonesia	81			
	AL- Qur'an Hadits	32			
	Fiqih	47			
	Akhidah Ahklak	45			
	SKI	35			



	Kewarganegaraan	42			
	Pjks	10			
	Bahasa Arab	30			
11.	Ruang UKS	1			
	Tempat Tidur/Bantal	1			
	Tirai	3			
	Kotak Obat	1			
	Alkohol	1			
	Hand Sanitaizer	4			
	Hand Soap	2			
	Termometer	1			
	Galon Aqua	2			
	Kain Has	1			
	Kapas	1			
	Betadin	1			
	Obat Biru	1			
	Minyak Kayu Putih	1			
	Balsam	1			
	Obat Obatan	1			
	Gunting	1			
	Botol Aqua	1			

	Botol Aqua Cuci tangan	2			
	Dipenser	1			
12.	Ruang Keterampilan				
13.	Ruang Kesenian				
14.	Toilet Guru	1			
15.	Toilet Siswa	2			
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
	Meja Piket	1			
	Kursi	1			
	Buku Kasus	1			
	Surat Izin Siswa	Ada			
17.	Gedung Serba Guna (Aula)				
18.	Ruang OSIS				
	Mading				
	Susunan Organisasi Siswa				
19.	Ruang Pramuka				
20.	Masjid/Mushola	1			
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1			

Sumber data: data statistik pada kantor tata usaha MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan, Tahun 2020

Bila dilihat dari tabel berikut dapat dipahami bahwa disekolah MTs AL-Jumhuriyah telah berupaya agar Proses Pendidikan yang diberikan Guru/Pendidik

kepada Peserta didiknya bisa berjalan dengan mudah dan baik. Yaitu dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Fasilitas yang disediakan telah cukup lengkap dan banyak, baik itu dari segi tempat sebanyak dan alat-alat yang telah disediakan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan terbut seperti, tersedianya lima(5) Ruang Kelas yang dilengkapi didalamnya dengan lima(5) Papan Tulis, lima(5) Meja Guru, lima(5) Kursi Guru, delapan puluh satu (81) Meja Siswa namun rusak 30 lainnya dalam kondisi rusak sedang, seratus enam puluh dua (162) kursi siwa, lima(5) absen siswa, lima(5) buku batas pelajaran, lima(5) Penghapus Papan Tulis, tiga(3) jam dinding, dan lima(5) kalender. Selanjutnya tersedianya ruangan kepala sekolah, ruangan guru, Ruang Tata Usaha dengan alat-alat yang lengkap didalamnya, Laboratorium IPA (sains) peserta didik erserta alat-alatnya yang mempermudah dalam proses Pembelajaran IPA sendiri, tersedianya Media Pembelajaran Silabus/RPP.

Selain itu tersedia pula Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium PAI, beserta ruangan perpustakaan yang mempermudah peserta didik dalam mencari materi pelajaran, adanya ruangan UKS yang bila Guru/Pendidik beserta peserta didik Membutuhkan Pertolongan, selanjutnya disediakan pula Ruang Keterampilan, Ruang Kesenian, Toilet Guru/pendidik dan Toilet Siswa, Ruang Bimbingan Konseling (BK), Gedung Serba Guna (Aula), Ruang OSIS, Ruang Pramuka, Gedung/Ruang Olahraga, dan yang terakhir yang tidak kalah pentingnya sebagai Sarana Fasilitas yang mendukung Kompetensi dan Aktifitas keagamaan di MTs tersebut yaitu tersedianya Masjid/Mushola. Dari hasil semua sarana dan fasilitas yang tersedia dapat dipahami bahwa sekolah MTs

AL-Jumhuriyah tersebut telah cukup baik dalam mendukung Pengembangan dan tercapainya Kompetensi Peserta didik.

#### 5. Keadaan Peserta didik di MTs AL-Jumhuriyah

Peserta didik adalah satu komponen Manusiawi yang tidak kalah Pentingnya dari seluruh Komponen-komponen sebelumnya yang apabila komponen ini tidak ada dalam lembaga Pendidikan maka Proses Pendidikan tidak akan berjalan dikarenakan tidak adanya yang menjadi sasaran untuk menyalurkan Proses Pendidikan tersebut yang diberikan Guru/Pendidik kepada Peserta didik.

Begitu pula dengan sekolah MTs AL-Jumhuriyah yang didalamnya terdapat Peserta didik untuk Memenuhi dan Melengkapi agar berjalannya Proses Pendidikan di Yayasan tersebut, Untuk Mengetahui lebih jelasnya bagaimana keadaan Peserta didik di MTs AL-Jumhuriyah tersebut, dapat dilihat dari lampiran yang ada sebagai berikut:

Tabel 3

#### KEADAAN PESERTA DIDIK MTS SWASTA AL-JUMHURIYAH SEI ROTAN

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
7	32	39	71
8	34	22	56
9	19	17	36
JLH	84	78	163

Sumber data: data Statistik Pada kantor Tata Usaha MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan, tahun 2020.

Bila dilihat dan dipahami dari tabel sebelumnya yang menunjukkan keadaan Peserta didik di MTs tersebut, Mulai dari tingkat kelas, tujuh (VII), delapan

(VIII), dan sembilan (IX) memiliki jumlah Peserta didik yang cukup banyak untuk di didik, yang mana jumlah tersebut memiliki jumlah Perbedaan yang meningkat setiap tahunnya bila dilihat dari tiga tahun sebelumnya jumlah peserta didik yang masuk ke sekolah MTs tersebut Meningkat dari tahun-ketahun yaitu dimulai dari tiga Puluh enam(36) Peserta didik, ke lima Puluh enam(56) Peserta didik, sampai pada tahun 2021 sekarang mencapai ke tujuh Puluh satu (71) banyakya jumlah Peserta didik. Hal ini menandakan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang cukup baik kepada VII di MTs SWASTA al-jumhuriyah Sei Rotan tersebut dalam Mendidik anak mereka sebagai Peserta didik disekolah tersebut.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan (khusus) penelitian ini adalah merupakan hasil dari temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pemaparan dari Observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan ibadah yang dilakukan peserta didik kelas VII di MTs SWASTA al-jumhuriyah Sei Rotan Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam, yakni; guru bidang studi akidah akhlak kelas VII di MTs SWASTA al-jumhuriyah Sei Rotan, guru bidang studi fiqih kelas VII MTs Al-Jumhuriyah, dan Peserta didik Kelas VII MTs Al-Jumhuriyah (Daftar wawancara terlampir). Selanjutnya teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan ibadah yang dilaksanakan di

MTs AL-Jumhuriyah yang terkait dengan kompetensi Adab sholat dan zikir dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. (Foto dokumentasi terlampir).

**1. Pelaksanaan Mengamati Kegiatan Guru dalam Mengupayakan Peserta didik kelas VII, terbiasa Menerapkan Adab Sholat dan Zikir di MTs AL-Jumhuriyah.**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru agar Peserta didik kelas VII yang berlatar belakang dari MI dan SD terbiasa Menerapkan Adab Sholat Dan Zikir di MTs AL-Jumhuriyah yaitu:

a. Mengadakannya Pelatihan Praktek ibadah sholat dan Zikir saat Pelaksanaan mos (masa orientasi siswa) oleh Guru-guru di MTs AL-Jumhuriyah kepada Peserta didik kelas VII di MTs tersebut, yang dilaksanakan diteras Mesjid dengan Mengikuti Protokol Kesehatan, Hal ini sesuai dengan Pernyataan Peserta didik saat Wawancara bahwasanya:

Kalau di MTs seingat saya untuk adab sholat dan zikir diajarkan sejak pertama-tama kali kami masuk pak waktu itu diadakan dimasjid tentang Praktek sholat yang benar mulai dari sebelum sholat sampai sesudah sholat seperti zikir dan juga pernah diajarkan di kelas sesudahnya<sup>94</sup>

yang mana Pada hari itu guru-guru Mensosialisasikan tentang tata tertib sekolah, termasuk yang Paling ditekankan adalah kegiatan ibadah sholat dimasjid, selain dikarenakan sholat adalah ibadah yang sangat penting bagi setiap diri umat islam, selain itu, Masjid tersebut diketahui juga sering dipakai Masyarakat untuk beribadah sholat, oleh karena itu Peserta didik harus saling menjaga ketentraman

---

<sup>94</sup>Laila Habsah, peserta didik kelas VII di MTS AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari MI) di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020

bersama, dan apabila terdapat peserta didik melanggar ketentuan tersebut akan diberi hukuman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru bidang Studi fiqh agar mampu Adil diantara Peserta didiknya,

Sudah tentu kita sebagai pendidik seharusnya tidak ada kata pilih kasih, dengan berbagai alasan yang akan Muncul, walaupun terdapat sebagian dari Mereka ada yang lebih unggul dan ada juga sebaliknya, ini justru menjadi tantangan bagi kami guru untuk Menempah mereka seperti yang diinginkan oleh orang tua peserta didik tersebut, lagi pula Mereka sudah dipercayakan kepada kami untuk ditempah dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda, dengan cara Menyesuaikan Pelatihan dan bimbingan kepada mereka agar yang tertinggal bisa menyusul dan yang telah unggul dapat dikembangkan lagi.<sup>95</sup>

Dari Pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya seluruh Guru-guru di MTS AL-Jumhuriyah terkhususnya guru Pada bidang studi Agama akan selalu berusaha Meningkatkan kompetensi keagamaan Peserta didik untuk Menyamakan dan Mengejar ketertinggalan Peserta didik, sebagai bentuk tanggung jawab Guru terhadap Amanah yang dipercayakan.

Mengomentari Pernyataan sebelumnya, shilphy A. Octavia dalam bukunya yang dikutip Hidayatullah (2014), tentang karakter yang harus dimiliki dan Melekat Pada diri seorang Pendidik yaitu Pendidik harus Memiliki Mental berkualitas, disebut juga sebagai kekuatan Moral, yaitu berakhlak dan berbudi Pekerti, yang dirumuskannya dalam Pernyataannya bahwa seorang Pendidik dikatakan Memiliki karakter yang berkualitas apabila seorang Pendidik tersebut Memiliki Moral, akhlak atau budi Pekerti seorang Pendidik yang berkualitas dalam dirinya, diantaranya Memiliki Pribadi yang amanah, yaitu pribadi yang

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi fiqh kelas VII MTs Al-Jumhiriyah seirotan, sri wahyuni,S.pd.I di ruang guru, tanggal 10 agustus 2020.

tidak akan mengkhianati kepercayaan yang diberikan orang tua dan masyarakat kepada Pendidik tersebut dalam Mendidik Peserta didik Menjadi Manusia yang berkualitas dan berkarakter dengan penuh komitmen, kerja keras, kompeten dan konsisten.<sup>96</sup>

Yang mana hal tersebut senada dengan apa yang telah diperintahkan dalam firman Allah swt (*QS, AL-Anfal:27*).<sup>97</sup>, dimana tercantum didalamnya perintah bagi orang-orang yang Mengaku dirinya beriman untuk tidak Mengkhianti Allah swt berserta Rasulnya (Muhammad saw), serta larangan untuk tidak Mengkhianti amanah yang telah dipercayakan dengan sengaja

Dapat dipahami dari Pernyataan diatas bahwa Perintah Amanah yang ditetapkan sebagai salah satu karakter yang harus dimiliki seorang Pendidik ternyata telah terlebih dahulu dicantumkan dalam kitab Al-Qur'an sebagai firman Allah swt yang Memerintahkan pada diri setiap Individu untuk selalu menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya terutama amanah yang berasal dari Allah swt dan Rasulnya, hal ini merupakan sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba atas karunia Allah swt.

Selanjutnya Guru bidang studi Agama Mengadakan Pelatihan Sholat diawali dari Guru Menanyakan siapakah diantara Peserta didik yang Mampu Menjalankan sholat lima waktu, dan yang belum bisa Melaksanakan kegiatan Sholat, Mulai dari kegiatan sebelum Melaksanakannya sampai kegiatan yang dilakukan setelah Sholat, (termasuk Adab sholat dan Adab brzikir), kemudian guru Menunjuk

---

<sup>96</sup> Shilphy A. Victoria, *Sikap dan kinerja guru profesional*, (yogyakarta, CV. Budi utama: 2019). H.99.

<sup>97</sup>Wahbah zuhaili,*buku pintar Qur'an seven in one,ter, imam ghazali dan ahmad Syaikhu, cet. 4*,(jakarta:almahira,2009),h. 178.



secara acak dan langsung Perwakilan dari beberapa Peserta didik kelas VII MTs dari tamatan MI dan SD, masing-masing lima Peserta didik, untuk Dilihat dan diperbaiki Pelaksanaan sebelum dan sesudah sholatnya (zikir).

Dari Pengamatan yang ditemukan Peneliti saat kegiatan Pelatihan tersebut, terdapat dua dari lima Peserta didik yang berlatar belakang Pendidikan SD mampu mempraktekkan sholat dan zikir, dan terdapat seorang lagi hanya mampu melaksanakan Sholat dengan benar. Sedangkan Pada Peserta didik latar belakang Pendidikan MI empat dari Pesertadidik yang benar dalam Pelaksanaan Sholat dan zikir sedangkan satu Pesertadidik lainnya hanya mampu melaksanakan sholat dengan benar

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Al-jumhuriyah.

Begitu mereka masuk disekolah kami, Maka ini menjadi Prioritas bagi kami untuk menyampaikan bagaimana adab sholat dan zikir ini kepada mereka karena apa? Karena kebetulan sekolah kita berdampingan dengan mesjid sehingga hal ini dibutuhkan sekali buat anak-anak bagaimana Adab sholat dzikir ini diajarkan kepada mereka sehingga nanti dalam Prakteknya bisa berjalan dengan baik, karena ini Perlu sekali bagi anak-anak, bagaimana sholat dengan baik, Memiliki adab-adab dengan baik, baik sholatnya, baik zikirnya dari awal Pertama mereka Masuk kemari hal itu sudah kami ajarkan<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan guru bidang studi fiqh yaitu

Untuk keseluruhannya materi ibadah yang mencakup adab sholat dan zikir didalamnya telah diberikan pada saat awal-awal peserta didik masuk di MTs ini, hal ini kami lakukan dikarenakan ibadah merupakan nilai unggul yang

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah akhlaki kelas VII MTS Al-Jumhiriyah seirotan, legiono,S.Ag, di Masjid, tanggal 10 agustus 2020

dilihat dan tanamkan pada peserta didik yang berbasis agama dari masyarakat seperti MTs ini, apalagi kami membiasakan peserta didik menerapkannya saat disekolah dimasjid tersebut yang sering dihadiri oleh masyarakat saat melakukan ibadah<sup>99</sup>

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa Guru-guru di MTs sangat Mementingkan kualitas Ibadah Peserta didik, sehingga bersama-sama Memberikan Pelatihan berupa Pengetahuan dan Praktek saat diawal-awal mereka masuk, untuk mengantisipasi Peserta didik melakukan kesalahan fatal saat beribadah, ditambah dengan faktor jarak Sekolah dengan dimasjid berada dalam satu halaman.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan Pernyataan yang Peneliti dapat di atas, bahwa walaupun Peserta didik berlatar belakang dari MI lebih unggul dibandingkan Peserta didik berlatar belakang dari SD, dalam hal pengetahuan ibadah sholat, guru-guru tetap berusaha dengan Adil, agar Peserta didiknya yang berlatar belakang dari MI Maupun SD, dapat bersama-sama Menerapkan ibadah sholat dengan benar (yang termasuk dalam kompetensi adab sholat dan zikir), saat Pelatihan yang diadakan di waktu masa orientasi siswa, sebagai bentuk tanggung jawab, dan amanah bagi seorang guru.

Adapun upaya selanjutnya dilakukan guru agar Peserta didik kelas VII yang berlatar belakang dari MI dan SD terbiasa Menerapkan Adab Shalat Dan Zikir di MTs AL-Jumhuriyah yaitu:

b. Membiasakan Peserta didik dalam Pelaksanaan sholat seperti Memberikan kesempatan untuk melaksanakan sholat wajib Zuhur dimasjid namun dikarnakan

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi fiqih kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, sri wahyuni,S.pd.I di ruang guru, tanggal 10 agustus 2020.

terjadinya Musibah covid 19 yang Membatasi banyaknya murid yang hadir dan juga membatasi kegiatan Pendidikan disekolah, termasuk kegiatan yang melatih kesadaran sholat wajib Peserta didik, Pada satu waktu yaitu kegiatan Sholat Zuhur, yang mana kegiatan tersebut sekarang dialihkan ke kegiatan Sholat Sunnah Duha dimasjid, tujuan agar dapat Memantau kegiatan yang Melatih kesadaran Sholat Peserta didik walaupun demikian kegiatan tersebut dibatasi bagi Peserta didik yang Mengikuti Persyaratan dari Pihak sekolah, hal ini ditandai saat Peneliti Menyaksikan sendiri diantara beberapa Peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX dengan bergantian Melaksanakan Sholat Sunnah Duha didalam Masjid yang terletak tidak jauh didepan kelas MTs Al-jumhuriyah dimulai dari jam 08.00 Pagi sampai Pada Pukul 09.00 Pagi tanpa adanya Paksaan dari Guru Bidang Studi yang berkaitan dengan keagamaan anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan Guru bidang Studi Fiqih.

Adapun Penerapan kompetensi adab sholat dan zikir disekolah kita MTs Al-Jumhuriyah yaitu dengan kami Mengadakan Program sholat duha di Masjid tersebut, tanpa adanya paksaan dari kami sendiri, ya tentunya dengan Prosedur yang ada, supaya tidak seenaknya mereka keluar masuk kelas, ini juga untuk mengukur kesungguhan Mereka walaupun dari ibadah sifatnya sunnah. namun ada satu lagi kegiatan ibadah sebelum adanya pandemi corona ini yang membuat kegiatan tidak berjalan seutuhnya, kita ada juga menerapkan program sholat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah dan dipantau kami guru-guru disini seperti adanya pemeriksaan kelas dan lokasi yang rawan untuk peserta didik bersembunyi,"<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi fiqih kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, sri wahyuni,S.pd.I di ruang guru, tanggal 10 agustus 2020.

Kemudian Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Pernyataan dari Peserta didik yang berlatar belakang dari MI Melalui dari hasil Wawancara yang dikumpulkan

kalau disini cara kami menerapkan materi Adab Sholat dan Zikir yang telah diajarkan oleh Pak guru yaitu dengan kami melaksanakan Sholat dan Zikir dengan baik, saat sholat duha.<sup>101</sup>

hal tersebut senada dengan pernyataan Peserta didik yang didapat dari hasil wawancara yaitu:

Manurut saya pak waktu sholat duha adalah waktu kami untuk menerapkan Adab sholat dan zikir disekolah pak, nanti bapak akan liat kami bergantian untuk melaksanakan sholat duha dimasjid maka kami harus bersungguh-sungguh saat lagi melakukan sholat duha pak, biar supaya yang di sampaikan oleh guru-guru dapat kami terapkan.<sup>102</sup>

Dari hasil beberapa Pernyataan yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Sholat Duha yang dilakukan peserta didik di MTs AL-Jumhuriyah tersebut tepatnya dimasjid Al-Iman merupakan salah satu upaya sekolah dan guru-guru untuk Membiasakan Peserta didik dalam Menerapkan kegiatan ibadah sholat (Adab sholat dan Zikir).

Adapun untuk Mempertegas disiplin peserta didik dalam pelaksanaannya yaitu dimulai dengan tahapan, dikelas apabila materi dikelas telah tersampaikan seluruhnya kepada Peserta didik yang berada didalam kelas, beberapa Peserta didik dikelas mengangkat tangannya untuk meminta izin melaksanakan Sholat Sunnah Duha dimasjid kepada guru bidang Studi yang memiliki jadwal mengajar

---

<sup>101</sup>Johan prabowoo, peserta didik kelas VII di MTs AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari SD) di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020

<sup>102</sup>Muhammad Wira Ismoko, peserta didik kelas VII di MTs AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari MI) di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020

dikelas pada Jam tersebut, kemudian peserta didik diarahkan ke meja Piket untuk melapor kepada Guru-guru yang memiliki jadwal Piket pada hari itu, bahwasanya Peserta didik telah mendapat izin dari guru yang bersangkutan dikelas, kemudian guru piket mencatat nama Peserta didik, dengan memberikan arahan agar Peserta didik tersebut bersungguh-sungguh melaksanakan Sholat Sunnah Duha dimasjid dengan waktu yang sewajarnya berkisar 10-15 Menit dan tidak lupa memberi Peringatan kepada Peserta didik apabila melanggar izin yang telah diberikan, maka Peserta didik yang bersangkutan akan menerima hukuman.

Hal ini dibenarkan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs yang dalam hasil Wawancaranya yaitu:

Penerapan kompetensi Adab Sholat dan Zikir disekolah tentu telah berjalan dengan baik walupun tentu kita harus sadari karena Background atau latar belakang Pendidikan Mereka yang berbeda, awal mereka masuk kemari ada yang berasal dari MI (madrasah ibtidaiyah) ada juga yang dari SD tentu memiliki latar belakang yang berbeda sehingga Pemahaman mereka tentang Kompetensi adab sholat dzikir tentu ada Perbedaan disana sini, tapi ketika mereka di MTs ini kita ajarkan mereka sehingga mereka memiliki kompetensi yang baik.<sup>103</sup>

Mengomentari hal tersebut Sayyid Muhammad Az-Za'balawi dalam Bukunya yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani bahwasanya:

Tahapan yang dilakukan agar membentuk kebiasaan seseorang yaitu dilakukan dengan dua tahapan yang diawali dari niat, ditandai dengan kerja keras dan perjuangan dalam menggerakkan tubuhnya sebagai bukti kesungguhannya dalam hal tersebut, kemudian tahapan selanjutnya yang dilakukan seseorang tersebut adalah dengan mengulang-ulang kembali Prilaku yang ia ingin biasakan<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah akhlaki kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, legiono,S.Ag, di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020..

<sup>104</sup> Sayyid muhammad Az-Za'balawi, *pendidikan remaja antara islam dan ilmu jiwa*, terj. Abdul hayyie AL-Kattani, dkk, (jakarta: gema insani,2007) .h.351-353.

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa :

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengulang-ulang kegiatan tersebut dengan sengaja sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan pada diri seseorang, yang dalam bidang ilmu psikologi pendidikan sendiri, dikenal dengan operant conditioning (burrhus frederic skinner). Yang diartikan sebagai pengkondisian operan yaitu Proses untuk menguatkan perilaku Seseorang, yang berdampak pada dua sisi Prilaku yaitu perilaku yang diulang akan menjadi kebiasaan dan dalam saat bersamaan perilaku yang ditinggalkan akan hilang dengan sendirinya.<sup>105</sup>

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan disiplin sholat duha Merupakan salah satu strategi guru dalam mengupayakan Penerapan Adab sholat dan zikir yang dilakukan oleh sekolah terhadap Peserta didiknya, Mulai dari izin Guru yang bersangkutan dikelas, sampai izin kemeja piket agar Peserta didik dapat Melaksanakan Sholat Duhanya. Yang tujuannya Melatih niat dan kesungguhan Peserta didik dalam beribadah.

## **2. Pelaksanaan Mengamati kegiatan Penerapan kompetensi dasar, terbiasa Menerapkan Adab Sholat dan Zikir Peserta didik kelas VII berdasarkan latar belakang Pendidikan MI di MTs SWASTA Al-Jumhiriyah Sei Rotan.**

Adapun yang menjadi objek dalam Penilitan ini, Peserta didik kelas VII di MTs Swasta Al-Jumhiriyah Sei Rotan yang berlatar belakang Pendidikan MI dengan sempel berjumlah Tiga orang, seperti fakta yang Peneliti temukan saat Penelitian dilapangan setelah Mendapatkan izin untuk melaksanakan Sholat Sunnah Duha dimasjid, dua dari Peserta didik langsung berwudhu sebelum

---

<sup>105</sup> Sugihartono, dkk, psikologi pendidikan, (yogyakarta: UNY Press,2007), h.97.

memasuki masjid, Sedangkan Peserta didik lainnya hanya mencuci kaki, Menurut sebagian guru disana mereka telah dihimbau untuk menjaga wudhu dari rumah.

Setelah itu Peserta-Peserta didik tersebut, Mencari tempat didalam Masjid yang cukup tenang dari Kerumunan Peserta didik yang telah Melaksanakan sholat, seperti diantara orang yang sedang melaksanakan sholat, atau disudut-sudut Masjid, di shaf Paling depan ataupun dibelakang tiang-tiang masjid. Mengomentari fenomea diatas Bambang Triono dalam bukunya:

Sebaiknya Orang Yang hendak Melaksanakan suatu Ibadah Sholat, dijauhkan dari kebisingan yang mengganggu, hal ini dikarenakan Sholat adalah suatu ibadah yang sangat Penting yang Membutuhkan konsentrasi, dan kefokusannya sebagai bentuk kesungguhan seorang hamba dalam Pelaksanaannya, oleh karena itu Penting bagi seseorang dalam Memperhatikan tempat yang tenang dalam Melaksanakan Ibadah Sholat. Hal ini sesuai dengan Simbolis islam itu sendiri sebagai agama yang cinta Pada kedamaian<sup>106</sup>

Dapat dipahami bahwa Peserta didik telah mengetahui betapa Pentingnya Ibadah Sholat Bagi seorang hamba agar tetap khusuk dida. Salah satunya menghindari kebisingan dengan mencari tempat yang tenang, seperti simbol kedamaian islam itu sendiri.

Selanjutnya sebagian dari Peserta didik tersebut Memperhatikan Pakaiannya, seperti Menyamakan Panjang kaki celananya, Merapikan kera bajunya, rambut atau Pecinya agar tidak Menutupi keningnya saat sholat, Setelah itu ketiga Peserta didik yang menjadi objek Penelitian Melaksanakan Sholat Sunnah Duhanya dengan sikap yang tenang, tidak terburu-buru dan juga khusuk dalam Pelaksanaannya,

---

<sup>106</sup> Bambang triono, Sholat pilar kehidupan,(jember, penerbit cerdas ulet kreatif : 2011),h. 86.

Mengomentari hal tersebut Syamsul rijal hamid dalam bukunya Menyatakan bahwa:

Bila seseorang Mampu Menghormati orang yang terhormat dalam bentuk zahirnya seperti Merapikan apa yang tampak darinya, mulai dari Merapikan Rambut sampai Pakaiannya, sebaiknya hal itu pula yang dilakukan Seseorang saat bertemu Sang Pencipta dalam ibadah sholatnya, dengan Menyesuaikan Pakaian yang Pantas dan Merapikannya, hal ini sangat penting sebagai bentuk Rasa hormat dan keagungan kita atas kebesaran Allah swt,<sup>107</sup>

Dari kutipan diatas dapat kita Pahami bahwa, Dengan cara Peserta didik Memperhatikan Pakaiannya saat hendak Melaksanakan sholat, secara tidak langsung telah menunjukkan bahwa Peserta didik Memahami Pentingnya bentuk Penghormatan, Pengagungan kepada sang Pencipta alam semesta ini.

Setelah Selesai Melaksanakan sholat terdapat Peserta didik yang masih tetap dalam duduknya beberapa Menit, yang Menandakan sedang Melakukan Dzikir, ditandai dengan sikap terbiasa Menundukkan kepala dan Menggerakkan Jari-jarinya sampai dengan Berdo'a, ada juga berdzikir dengan terburu-buru dan langsung Berdo'a, bahkan tidak dipungkiri terdapat yang tidak melaksanakan dzikir dan berdo'a.

Hal ini sesuai dengan Pernyataan Guru Bidang Studi Fiqih dari hasil Wawancaranya yaitu:

Kalau dikatakan unggul tentu saja peserta didik yang berasal dari MI dikarnakan dalam pembelajaran dikelas mereka lebih memahami materi fiqh terkhususnya berkaitan dengan ibadah saat saya mengajar, begitu pula fakta yang saya temukan dilapangan, dibandingkan anak tamatan SD yang masih meraba, walaupun kita tidak bisa memukul rata semua, tetapi dari segi jumlah

---

<sup>107</sup> Syamsul rijal hamid, Buku pintar hadis edisi revisi,(jakarta, PT BIP:2013), h.1019.



dan latar belakang mereka yang dari MI otomatis masih lebih unggul dibandingkan tamatan SD<sup>108</sup>.

Adapun Pernyataan yang diberikan responder yang mewakili peserta didik kelas VII MTs AL-Jumhuriyah berlatar belakang dari MI untuk Mendukung pernyataan diatas adalah

Insya Allah pak, rata-rata kami yang dari MI dulu sudah dibiasakan oleh guru untuk sholat duha seperti saya sebelum masuk kelas dulu kami harus sholat duha jadi harus betul-betul karena ada guru yang menjaga pak, jika kami ketahuan bermain-main pastikan kena hukum sama bapak gurunya, makanya sekarang kami rata-rata yang dari MI sudah terbiasa untuk sholat duha sungguh-sungguh dan berdzikir makanya pak kalau disekolah itu tidak sholat duha kayak ada yang kurang.<sup>109</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Peserta didik (siswi) yang berasal dari MI, seperti yang dipaparkan dibawah ini

Ia Pak tapi kalau dibilang dapat melaksanakannya kami balum dapat melaksanakan seluruhnya Pak, Cuma kan anak-anak MI tu sekolahnya hampir semua ada mesjidnya pak dan kebanyakan Mereka dulu melakukan sholat duha jadi Pak mereka tu sudah banyak yang tau apa saja yang boleh dan tidak boleh saat sholat walupun gak semua Pak<sup>110</sup>

Dari Pernyataan yang didapati dari ketiga hasil Wawancara diatas bahwasanya

Guru bidang studi fiqih Membenarkan bahwasanya adanya Perbandingan yang cukup jelas antara Peserta didik yang berlatar belakang dari MI dan SD, didapati dari fakta dan Pengalaman yang didapat guru baik itu dilapangan maupun dikelas, terkhususnya dalam Materi bidang fiqih, karena Menurut Pendapat Peserta didik yang berlatar belakang dari MI, Dpendidikan sebelumnya telah

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi fiqih kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, sri wahyuni,S.pd.I di ruang guru, tanggal 10 agustus 2020.

<sup>109</sup>Muhammad Wira Ismoko, peserta didik kelas VII di MTs AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari MI) di Masjid Nurul Iman, tanggal 28 oktober 2020

<sup>110</sup>Laila Habsa, peserta didik kelas VII di MTs AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari MI) di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020

ditekankan untuk bersungguh-sungguh Melaksanakan ibadah dengan benar bahkan diterapkan disekolah.

Namun dari fakta yang Peneliti temukan dilapangan walaupun kompetensi ini, Merupakan kesinambungan dari Pendidikan sebelumnya, diantara sekolah Madrasah, Masih terdapat juga Peserta didik yang belum mampu Membiasakan Pelaksanaan Kompetensi Adab Sholat dan Zikir tersebut, yang seharusnya telah ditekankan Pada Pendidikan sebelumnya.

### **3. Pelaksanaan Mengamati kegiatan Penerapan Kompetensi Dasar, terbiasa Menerapkan Adab Sholat dan Zikir Peserta didik kelas VII dengan latar belakang Pendidikan SD di MTs SWASTA Al-Jumhiriyah Sei Rotan.**

Adapun yang Menjadi Objek dalam Penilitan ini Peserta didik kelas VII MTs SWASTA Al-Jumhiriyah Sei Rotan yang latar belakang Pendidikan SD, berjumlah tiga orang, adapun Fakta yang Peneliti temukan dilapangan saat Peneliti Menyaksikan Peserta didik yang telah mendapatkan izin untuk Melaksanakan Shalat Sunnah Duha dimasjid, diawali dari Berwudhu.

Kemudian Terdapat dua dari Peserta didik Mendatangi tempat yang disekitarnya, Peserta didik yang telah melaksanakan sholat, sehingga sering mendapat gangguan disekitarnya saat sholat, namun Tidak dipungkiri salah satu dari Objek dalam Penelitian ini memilih tempat yang tepat dan tenang untuk beribadah terkadang diantara orang yang sholat atau menyendiri menghindari gangguan.

Dalam segi kerapian sebagian besar Peserta didik yang menjadi Objek tersebut kurang memperhatikan Pakaiannya, seperti tidak Memakai Peci, lobe dengan rambut menutup sebagian kening mereka, namun diantara Objek tersebut terdapat Pula yang Memeperhatikan, dan Merapikan Pakaian yang dikenakannya.

Saat hendak Melaksanakan Sholat Sunnah Duha terdapat Peserta didik yang mengulangi sholatnya dikarenakan terganggu oleh Peserta didik lainnya, sampai Pada saat mereka mendapat Peringatan dari Guru, yang agar tidak mengulangi Perbuatan tersebut, kemudian mereka melaksanakan Sholatnya, namun dalam keadaan terburu-buru, dan tidak tenang, yang Menggambarkan kurang khusuk dan tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah,

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil Wawancara Peneliti dengan Guru bidang Studi Akidah Akhlak

"Untuk membiasakan penerapan kompetensi adab Sholat dan Zikir kepada Peserta didik MTs AL-Jumhuriyah kami Para Gurunya terkhususnya saya karna Materi Adab ini menjadi tanggung jawab saya agar Peserta didik selalu menjaga Adabnya terutama saat beribadah kepada sang khalik adapun itu dengan menyempatkan waktunya sedikit untuk menegur dan membetulkan bahkan menghukumm apabila peserta didik tersebut melakukan pelanggaran yang cukup besar saat melaksanakan Sholat Duha maupun Sholat Zuhur berjamaah yang diwajibkan biasanya sebelum masa Pandemi covid terhadap Peserta didik sebelum Pulang Sekolah dimasjid, hal ini bertujuan agar mereka lebih peka terhadap menjaga adab dalam sholat dan zikir."<sup>111</sup>

Mengomentari Pernyataan tersebut Junaidi Arsyad dalam bukunya Menyatakan bahwasanya:

Salah satu Metode Pendidikan yang diterapkan Rosulullah Pada Peserta didiknya saat Proses Pendidikan yaitu dengan dilakukannya beberapa Metode

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah akhlakl kelas VII MTs Al-Jumhiriyah seirotan, legiono,S.Ag, di Masjid, tanggal 10 agustus 2020

diantaranya, Metode Targib (motivasi) dan Metode Tarhib (ancaman) atau disebut juga dengan Metode reward dan punishmen.<sup>112</sup>

Dapat dipahami dari Pernyataan diatas bahwa guru-guru disekolah Madrasah tersebut, telah menerapkan metode targib dan tarhib, saat Proses Pendidikan berlangsung di MTs tersebut, kepada Peserta didiknya seperti yang diterapkan oleh rosulullah, yang tujuannya agar mampu melaksanakan ibadah Sholat dengan baik.

terdapat Pula seorang yang melaksanakan Sholat tenang tanpa gangguan dari Peserta didik lainnya, dikarnakan jarak Sholat yang cukup jauh dari Peserta didik yang berkumpul setelah melaksanakan sholat, yang rentan teradi ada gangguan disaat tersebut.

Kemudian setelah Peserta didik melaksanakan Sholat Sunnah Duhanya, terdapat dari beberapa Peserta didik yang langsung mengangkat tangannya untuk berdo'a tanpa melaksanakan zikir bahkan ada sebagian dari Peserta didik yang tidak melaksanakan do'a dengan beranjak langsung dari tempat duduknya untuk bersantai sejenak, namun terdapat salah satu Peserta didik yang berdiam sejenak dalam duduknya Menandakan bahwa sedang melaksanakan Zikir dan Do'a sebelum beranjak dari tempat duduknya.

Hal ini sesuai dengan Pernyataan yang diberikan oleh Peserta didik kelas VII yang mewakili rata-rata dari Pernyataan Peserta didik tamatan SD saat diwawancarai

Menurut saya pak untuk melaksanakan adab sholat dan zikir kami rata-rata anak SD masih banyak yang belum dapat melakukannya semua pak seperti

---

<sup>112</sup>Junaidi arsyasd, op, cit, h.235.

masih ada yang suka bercanda sebelum sholat atau sesudah sholat duha, itu karnakan kami dari SD belum terbiasa Pak, Tetapi tidak semua Pak seperti itu<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Peserta didik (siswa).

Kemudian Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Azzahra Peserta didik kelas VII tamatan SD.

Menurut saya pak kami kebanyakan anak-anak yang dari tamatan SD masih belum dapat melaksanakan adab sholat dan zikir seluruhnya saat sholat duha dimasjid pak dikarnakan kebanyakan dari kami yang melaksanakan sholat duha itu hanya ikut-ikutan dari kawan dan juga untuk ngilangin jenuh dikelas tapi tidak semua seperti itu pak ada juga yang sungguh-sungguh cuma kebanyakan karena ikut-ikutan dari kawan<sup>114</sup>

Dapat dipahami dari Pernyataan yang diberikan oleh Peserta didik diatas, bahwa terjadinya kecendrungan Melakukan kesalahan saat sholat, oleh sebagian Peserta didik dari latar belakang SD dikarenakan salah satu faktor belum terbiasa, terlatih dan ditekankan Pada Pendidikan Sebelumnya, baik itu dari niat karena kawan, atau sekedar ngilangin jenuh dikelas, walaupun demikian tidak secara keseluruhan dilakukan oleh Peserta didik dari tamatan SD tersebut,

---

<sup>113</sup>Johan prabowoo, peserta didik kelas VII di MTs AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari MI) di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020

<sup>114</sup>Azzahra, peserta didik kelas VII di MTs AL-Jumhuriyah(berlatar belakang dari MI) di Masjid Nurul Iman, tanggal 10 agustus 2020

### C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Ada (3) Tiga temuan dalam penelitian ini:

#### 1. **Pengetahuan Ibadah Sholat Peserta Didik kelas VII berlatar belakang dari MI dan SD yang berkaitan dengan kompetensi Adab Sholat dan Zikir di MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.**

Pengetahuan ibadah sholat yang dimiliki peserta didik kelas VII MTs AL-Jumhuriyah yang berlatar belakang dari SD dan MI memiliki Perbedaan, yaitu rata-rata Peserta didik yang berlatar belakang dari MI lebih banyak Pengetahuan ibadah Sholatnya dibandingkan rata-rata Peserta didik yang berlatar belakang dari SD, hal ini diketahui saat Peserta didik diuji dalam Pelatihan Praktek Sholat sebelumnya.

Senada dengan Pernyataan tersebut Pak legiono selaku guru bidang studi akidah akhlak menyatakan bahwa

Tentu ada Perbedaan karena memang dari Madrasah ibtidaiyah (MI) itu kan dari awal Para guru-gurunya sudah mengajarkan Pada mereka, karenakan madrasah ibtidaiyah pengetahuan agamanya atau mata pelajarannya jauh lebih banyak ketimbang dari SD. sudah otomatis baik kalau kita bicara adab sholat, ada fiqih, ada akidah akhlak, ada qur'an hadis, tentu mereka lebih matang, dan lebih Paham tentang adab sholat dan zikir itu sendiri.<sup>115</sup>

Pernyataan diatas Senada dengan Pernyataan Guru bidang studi fiqih, dari hasil wawancaranya, yaitu:

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa Peserta didik yang berasal dari MI telah lebih dulu mengenal dan dekat dalam mempelajari bidang agama, baik itu

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Guru Bidang Studi Akidah akhlakl kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, legiono,S.Ag, di Masjid, tanggal 10 agustus 2020

dilihat dari kurikulumnya dan lingkungannya disekolah sedangkan tamatan SD sendiri walaupun mereka telah mempelajarinya hanya sekedar saja karna kurangnya penekanan baik dari segi kurikulum maupun dari lingkungan sekolahnya dulu yang lebih memberatkan pada pengetahuan umum.<sup>116</sup>

Dari Pernyataan yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa guru di MTs AL-Jumhuriyah membenarkan adanya Perbedaan antara Peserta didik yang berlatar belakang dari MI dan SD, baik dari segi Pengetahuan maupun Penerapan adab sholat dan adab zikir, Mengomentari hal tersebut Dede rosyada dalam bukunya berpendapat bahwa:

Adapun semenjak dimunculkannya undang-undang nomor 20 tahun 2003, keunggulan sekolah Madrasah memiliki kriterianya sendiri dari pada sebelumnya yang hanya memandingkan Madrasah dengan sekolah umum lainnya dalam kriteria sekolah berstandar nasional, seperti kemampuan membaca, matematika, dan sains yang baik, sehingga Pada akhirnya membuat sekolah Madrasah tidak lebih unggul dibandingkan dengan sekolah umum lainnya dalam ketiga bidang tersebut hal ini keunggulan dari dua lembaga Pendidikan tersebut tidak berada Pada variable yang sama, namun semenjak madrasah memiliki kriteria keunggulannya sendiri maka kemampuan dari sekolah madrasah dapat diukur dengan variable yang sama dengan sekolah madrasah lainnya adapun kriteria keunggulan yang ditetapkan Pada sekolah madrasah tersebut ialah keunggulan berbahasa arab, fiqih, serta kemampuan ushul fiqih yang baik atau materi yang berkaitan tentang keagamaan.<sup>117</sup>

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa telah ada pemisahan antara kriteria sekolah MI dan SD semenjak dimunculkannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 sekolah madrasah telah diakui kualitasnya oleh negara dengan kriterianya tersendiri. agar tidak terjadi Persepsi timpang sebelah dari masyarakat dalam menilai lembaga Pendidikan, Sehingga sekolah-sekolah madrasah lainnya

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Guru Bidang Studi fiqih kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, sri wahyuni,S.pd.I di ruang guru, tanggal 10 agustus 2020.

<sup>117</sup> Dede royada, *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan islam di era otonomi daerah,cet 1*,(Depok, kencana: 2017),h.33.

memiliki acuan tersendiri untuk bersaing sesama sekolah madrasah untuk meningkatkan kualitasnya.

Dari kesimpulan diatas bahwa adanya Perbandingan Pengetahuan adab sholat dan adab zikir antara Peserta didik kelas VII MTs AL-Jumhuriyah yang berlatar belakang dari MI dan SD, Hal ini dikarenakan Pencapaian kurikulum yang ditekankan Pada tingkat MI dan SD memiliki kriteria yang berbeda,

## **2. kemampuan Peserta didik dikelas VII MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Desa Sei Rotan berlatar belakang dari MI dan SD dalam mempraktekkan Adab Sholat dan Zikir di**

Kemampuan Peserta didik kelas VII yang berlatar belakang dari MI dan SD dalam mempraktekkan ibadah sholat di MTs AL-Jumhuriyah memiliki Perbedaan, yaitu sebagian besar rata-rata peserta didik yang berlatar belakang dari MI telah mampu mempraktekkan ibadah sholat dengan baik, Sedangkan rata-rata peserta yang berlatar belakang dari SD masih sedikit yang mampu mempraktekkan ibadah sholat, dapat diketahui saat Peserta didik diuji dalam Pelatihan Praktek sholat sebelumnya.

hal ini senada dengan pernyataan yang diberikan guru akidah akhlak saat wawancara:

Kalau yang kita lihat dan Pahami selama ini peserta didik yang dari tamatan MI yang lebih memahami tentang materi yang menyangkut keagamaan dibandingkan yang dari tamatan SD, salah satu buktinya saat mereka mempraktekkan sholat yang menunjukkan rata-rata dari mereka yang dari MI tersebut yang mampu mempraktekkan<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru Bidang Studi fiqh kelas VII MTs Al-Jumhuriyah seirotan, sri wahyuni,S.pd.I di ruang guru, tanggal 10 agustus 2020.



Dari pernyataan yang diatas dapat dipahami bahwa guru akidah akhlak membenarkan adanya Perbedaan Kemampuan Mempraktekkan ibadah sholat antara Peserta didik kelas VII MTs AL-Jumhuriyah yang berlatar dari Pendidikan MI dan SD,

Mengomentari pernyataan diatas moch tolchah dalam bukunya menyatakan bahwa:

Esensi Pembelajaran yang diberikan Pada Pendidikan MI yaitu berupaya untuk menanamkan semangat keimanan Pada diri Peserta didik atau disebut fase Penanaman Tauhid Pada Jenjang Madrasah sebagai lembaga Pendidikan yang berbasis Agama Islam, dengan ditanamkannya doktrin mencintai agama Allah SWT, melalui upaya guru/pendidik kepada Peserta didik, sehingga kompetensi yang dicapai oleh Peserta didik dari tamatan MI ialah memiliki kualitas keimanan kepada Allah swt, sehingga saat peserta didik tersebut memasuki jenjang MTs mereka tidak lagi diberikan doktrin oleh guru/pendidik melainkan penanaman pemahaman terhadap dalil atau dasar tentang apa yang ia ketahui.<sup>119</sup>

Dapat dipahami dari Pernyataan diatas bahwa Peserta didik yang berlatar belakang dari MI telah di doktrin untuk mencintai agama Allah SWT, atau disebut fase Penanaman Tauhid Pada Jenjang Madrasah, dengan segala upaya yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan MI tersebut.

Dapat disimpulkan dari beberapa Pernyataan diatas bahwa Peserta didik kelas VII MTs AL-Jumhuriyah yang berlatar belakang dari Pendidikan MI dan SD memiliki Perbedaan kemampuan dalam Mempraktekkan ibadah sholat, yang didasari Doktrin yang telah ditekankan Pada lembaga Pendidikan MI dibandingkan SD, dan terus berjenjang Pada tingkatan Pendidikannya sesuai kriteria Pendidikan Madrasah, oleh karena itu rata-rata Peserta didik yang berlatar

---

<sup>119</sup> Moch tolchah, *dinamika penddikan islam pasca orde baru*,(yogyakarta,LKIS Pelangi Aksara:2015),h.124.

belakang dari MI mampu Mempraktekkan ibadah sholat bila dibandingkan yang berlatar belakang dari SD, ditandai saat (MOS), Pada saat Peserta didik Mempraktek ibadah sholat yang mencakup Adab sholat dan Adab zikir,

### **3. Kemampuan Peserta didik kelas VII MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan. yang berlatar belakang dari MI dan SD dalam terbiasa Menerapkan kompetensi Adab Sholat dan Zikir**

Kemampuan terbiasa Menerapkan kompetensi Adab sholat dan zikir Peserta didik kelas VII yang berlatar belakang dari MI dan SD di MTs AL-Jumhuriyah memiliki Perbedaan, yang mana rata-rata dari Peserta didik berlatar belakang dari MI lebih terbiasa menerapkan kompetensi adab sholat dan zikir, Sedangkan Peserta didik berlatar belakang SD masih sedikit yang terbiasa menerapkan kompetensi adab sholat dan zikir, hal ini ditandai saat Peserta didik menerapkan ibadah sholat duha di MTs AL-Jumhuriyah.

Pernyataan diatas Senada dengan Pernyataan yang diberikan Peserta didik dari tamatan SD Melalui dari hasil Wawancara yaitu:

Menurut saya pak, kalau yang lebih banyak menjalankan adab sholat dan zikir di mts ini kebanyakan anak dari tamatan MI, dikarenakan kebanyakan mereka dulu lebih sering melaksanakan sholat disekolah.<sup>120</sup>

Kemudian Pernyataan tersebut diperkuat kembali dari hasil wawancara dengan Peserta didik dari tamatan MI yaitu:

kalau menurut saya Pak, kami anak dari tamatan MI Pak, karena rata-rata kami dulu, ada kegiatan sholat disekolah yang di lihat guru, dulu kalau kami ketahuan main-main bisa kena hukum sama gurunya<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Johan prabowo, peserta didik kelas VII Di MTs AL-Jumhuriyah (berlatar belakang dari SD) di masjid nurul iman, tanggal 10 agustus 2020.

Dari Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Masing-masing Peserta didik dari latar belakang Pendidikan yang berbeda berkomentar dari segi Pengalaman mereka bahwasanya Pembiasaan adab sholat dan zikir MTs AL-Jumhuriyah. rata-rata didominasi Peserta didik yang berlatar belakang MI, dikarenakan sebagian besar dari Madrasah telah Melatih Peserta didiknya Melaksanakan ibadah sholat yang mencakup adab sholat dan zikir didalamnya.

Mengomentari dari Pernyataan diatas Ibadullah Malawi dkk, dalam bukunya Menyatakan bahwa:

Salah satu karakteristik dalam kurikulum 2013 yaitu Penilaian dilakukan secara berkesinambungan atau dipahami juga bahwa sebuah Penilaian yang diberikan kepada Peserta didik dilakukan dengan cara terus menerus serta memiliki kelanjutan atau berkaitan dengan Penilaian sebelumnya, sehingga Pendidik dapat Mengetahui Pola Perkembangan Peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan terhadapnya.<sup>122</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan Pendidikan Pada tiap diri Peserta didik yaitu dengan cara belajar Mengajar yang tersusun baik secara Materi atau berjenjang

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Peserta didik yang berlatar belakang dari MI rata-rata lebih terbiasa Menerapkan adab sholat dan zikir, dibandingkan Peserta didik yang berlatar belakang dari SD, hal ini sesuai dengan kurikulum 13 yang berpola dan Struktur dalam Pembelajarannya sesuai kriterianya baik itu madrasah maupun lembaga Pendidikan umum, sehingga kompetensi dasar (2.4) terbiasa Menerapkan adab sholat dan zikir yang terdapat Pada kurikulum kelas

---

<sup>121</sup>Laila Habsa, peserta didik kelas VII Di MTs AL-Jumhuriyah (berlatar belakang dari MI) di masjid nurul iman, tanggal 10 agustus 2020.

<sup>122</sup> Ibadullah Malawi dkk, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu, cet 1, ( magetan: cv ae media grafika, 2019), h. 144.

VII MTs Lebih mudah diterapkan oleh peserta didik yang berlatar belakang MI dibandingkan peserta didik SD, karena telah terpola Pada Pendidikan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bahwa Guru telah berupaya untuk Membiasakan kompetensi dasar Adab Sholat dan Zikir kepada Peserta Didik kelas VII yang Latar Belakang Pendidikan SD/MI. dengan Mengadakannya Pelatihan sholat dan zikir saat Pelaksanaan MOS (masa orientasi siswa), kemudian dengan Memberikan kesempatan sholat duha kepada Peserta didik melalui Prosedur-prosedur yang ditetapkan di MTs Al-Jumhiriyah.
2. Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa Menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII yang berlatar Belakang dari Pendidikan MI telah cukup baik dikarenakan telah terdidik dan terbiasa Menerapkan beberapa kompetensi adab sholat dan zikir dari Pendidikan sebelumnya melalui materi, Pembiasaan, dan penerapan ibadah yang kemudian materi tersebut difokuskan kembali ditingkat kelas VII.MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan
3. Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII yang berlatar Belakang dari Pendidikan SD perlu ditekankan lagi karena masih dalam tahap Pembiasaan hal ini disebabkan kurikulum Pada Pendidikan sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan umum sehingga penerapan ibadah disekolah tidak telalu ditekankan, yang berdampak pada Penerapan Kompetensi Dasar terbiasa menerapkan Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik dikelas VII yang berlatar Belakang dari Pendidikan SD kuang baik di MTs SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang di paparkan diatas dapat diberikan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Para guru/pendidik disarankan saat pelaksanaan sholat sunnah duha dimasjid, agar melakukan Pengawasan yang lebih diperketat lagi kepada Peserta didik terkhususnya peserta didik kelas VII yang sebagian dari mereka masih ada yang belum terbiasa menerapkan Adab sholat dan zikir di MTs AL-Jumhuriyah
2. Bagi guru bidang Studi akidah akhlak yang menghimpun materi terbiasa menerapkan Adab sholat dan zikir Pada Peserta didik kelas VII di MTs disarankan agar terus melakukan kegiatan Pelatihan minimal sebulan sekali untuk menguji kembali sejauh mana perkembangan pengetahuan Peserta didik terhadap materi tersebut.
3. Bagi guru bidang studi fiqih yang memiliki Pengaruh besar terhadap kemampuan Ibadah Sholat Peserta didik di sekolah disarankan agar bekerjasama dan selalu melakukan kordinasi, kepada guru bidang studi Akidah Akhlak yang juga bertanggung jawab terhadap kemampuan membiasakan adab sholat dan zikir peserta didik di kelas VII MTs AL-Jumhuriyah yang disebabkan oleh beberapa latar belakang pendidikan Peserta didik sebelumnya yang masih mebiasakan dan penyesuaian terhadap materi tersebut
4. Bagi Peserta didik yang berlatar belakang dari SD disarankan agar bersungguh-sungguh dan berusaha dalam menerapkan serta membiasakan materi Adab sholat dan zikir saat melakukan Ibadah Sholat, dan jangan Pernah merasa terkucilkan terhadap Peserta didik lainnya yang telah lebih dulu memahami tetang praktek ibadah sholat
5. Bagi Peserta didik yang berlatar belakang dari MI disarankan agar tidak cepat puas dengan pengetahuan yang didapat dari pendidikan sebelumnya dan terus belajar untuk membiasakan penerapan Adab Sholat dan zikir serta terus mengajak Peserta didik berlatar belakang dari SD untuk selalu bersama-sama melaksanakan Ibadah.

## Daftar pustaka

- Abdullah, Moh, Dkk, Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, Fakta Dan Keajaiban Shalat Subuh Mengulas Tuntas Fakta Ilmiah Dan Keajaiban Seputar Shalat Subuh Berdasarkan Riset Modern, Jakarsa: Wahyuqolbu, 2014.
- Atha'illah, Al-Sakandari, Ibn ', *Zikir Penentram Hati*, Terj. A. Fauzy Bahreisy, Cet, II, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Terj. Abdul Hayyie AL-Kattani, Dkk, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Ash-Shadr, Abdurrazaq, *Berzikir Cara Nabi Mengekuh Keutamaan Zikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, Dan Haukalal*, Terj. Misbah, Cet-1, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Abdullah Alfakir, Jangan Cemas Berzikirlah Menyigkap Permata Zikir Mempersiapkan Bekal Menuju Allah, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), H. 16.
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Lctiar Baru Van Hoeve 2003.
- Al-Akhmad, Syaikh Majdi Abdul Wahab, *Syarah Hisnul Muslim Kumpulan Doa-Doa Pilihan*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar: 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Amin, Saifuddin, *Etika Pesertadidik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*, Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019.
- Al Maragi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al Maragi, Terjemhan Tafsir Al Maragi 1*, Semarang: Tahaputra, 1993.
- Al-Ju'fi, Muhammad Bin Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Bad'ul Al-Wakhyi Bab Tazwij Al-Mu'si*, Juz 3, Beirut : Dar Al-Fikr, 2009.
- AL-Munziri Zaki Al-Din 'Abd AL-Azhim, Ringkasan Shahih Muslim, Terj. Mukhtashar Shahih Muslim, Cet- Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi, Terjemhan Tafsir Al Maragi 30*, Semarang: Tahaputra,

- Arfando, Mohammad Sodan, *Misteri Angka Dibalik AL-Qur'an*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008
- Al-Tirmidzi, Al-Imam Al-Hafiz Abilsi Muhammad Ibn Isa, *Sunan Al-Tirmidzi, Jilid.3*, Bairut :Gema Insani, 1996.
- Arsyad, Junaidi, *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan : Perdana Publishing 2017.
- Ash Shiddieqy, Hasbi , *Pedoman Shalat, Cet 12*, Jakarta: Djaya Pirusa,1983.
- Agustina, Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018.
- Al Hasby,Muhammad, *Bagir Fiqih Praktis*, Jakarta, Mizan:1998.
- Bakar, Rosdiana A., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Cv. Gema Ihsani, 2015.
- Daulay, Haidar Putra Dan Nurgaya Pasa, *Pendidika Isam Dalam Linasan Sejarah Kajian Dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkita,Cet.3*, Jakarta : Prenadamedia Goup, 2016
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat* Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009.
- Depertemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahsa Indonesia (KBBI)*, Jakarta:Balai Pustaka, 1990.
- El-Sutha, Saiful Hadi, *Buku Panduan Sholat Lengkap (Wajib Dan Sunnah)*, Jakarsa:PT.Wahyu Media, 2020.
- Fadlun, Muhammad, *Menjadi Tentram Dan Bahagia Dengan Shalat, Cet . I*, (Surabaya : Pustaka Pustaka Media Press:2014.
- Firmanza, Hasan, Abdillah, *400 Kebiasaan Keliru Dalam Hidup Muslim*, Jakarta: Elex Media Komputindo,2018.
- Hasim, Ahmad Dan M.Kholid, *Pendidikan Agama Islam, Cet.2*, Jakarta : Pt. Intan Perwira, 2018



- Hasbullah, Abu Muhammada Ibnu Shalih Bin, Panduan Adab-Adab Dalam Shalat Untuk Meraih Kesempurnaan Dalam Shalat, T.Tp: Pustaka Ibnu Umar, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metdologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Hasbullah,. M *Kebijakan Pendidikan: Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Diindonesia*, Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2015.
- Hamid, Syamsul Rijal, Buku Pintar Hadis Edisi Revisi, Jakarta, PT BIP:2013.
- Hariwijaya Dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: Suka Buku, 2011
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif Pedoman Praktis Untuk Mahasiswa S1,S2 Dan S3 Kosentrasi Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Dan Manajemen Operasional*, Jakarta: Pt Grasindo, 2005.
- Junaidi, Luqman, *The Power Of Wirid Rahasia Dan Khasiat Zikir Setelah Shalat Untuk Kedamaian Jiwa Dan Kebugaran Raga, Cet 1*, Jakarta: Hikmah, 2007
- Jayana', Thoriq Aziz, *Adab Dan Do'a Sehari-Hari Untuk Muslim Sejati*, Jakarta, Media Komputindo, 2018.
- Khairunnisa, Imaniyah, *Dkk, Kebijakan Pendidikan Dasar Dan Islam Dalam Berbagai Prespektif, Cet.I*, Jawatengah : Omera Pustaka,2018.
- Khamdi, Arif, *Shalat Ilmiah Intisari Shalat Fardu Dan Sunnah Serta Beragam Polemik Shalat, Cet.1*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Minhajul Muslim, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Terj. Fedrian Hasmand, Cet-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Murtie, Afien *Dkk, Mentality Is Everything 10 Mental Sehat*, Yogyakarta: Scrito Books Publisher,2018.
- Majid, Najahy, *Bimbingan Sholat Lengkap*, Semarang: Aneka Ilmu,2010.
- Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Dan Kurikulum 2013, Perubahan Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting Dan Genting*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Malawi, Ibadullah *Dkk,Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu,Cet 1*, Magetan: Cv. Ae Media Grafika,2019.

- Mujadi, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah, Cet:1*, Jakarta Timur: Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan, 2020.
- Mujahidin, Firdos, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Mengembangkan Strategi Pemelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2005.
- Pianda, Didi, *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jawa Barat: Cv Jejak,2018.
- Raswad, Myr, *27 Keutamaan Shalat Berjamaah Dimasjid, Cet. I*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Rachman,M. Fauzi, *Sholat Khusus' Enjoy Aj, Cet-1*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007
- Royada, Dede, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah,Cet 1*,Depok, Kencana: 2017.
- Sugihartono, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press,2007.
- Saerozi, M, *Pendidikan Agama Dalam Era Pluralisme*, Yogya: Tiara Wajana, 2004.
- Solikhin,Muhammad, *The Miracle Of Shalat*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Syafaruddin, *Dkk, Sosiologi Pendidikan*,Medan: Perdana Publishing, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta,2015.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Sholehuddin, Wawan Shofwan, *Shalat Berjamaah Dan Permasalahannya, Cet, 1*, Bandung : Tafakur, 2014..
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Iain Press, 2016),H.218

Tolchah, Moch, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, Yogyakarta, LKIS Pelangi Aksara: 2015

Triono, Bambang, *Sholat Pilar Kehidupan*, Jember, Penerbit Cerdas Ulet Kreatif : 2011.

Victoria, Shilphy A. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta, CV. Budi Utama: 2019.

Zuhaili, Wahbah, *Buku Pintar Qur'an Seven In One, Ter, Imam Ghazali Dan Ahmad Syaikh, Cet. 4*, Jakarta: Almahira, 2009.

Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## Lampiran 1

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : senin,13 juli, 2020

Waktu : 07.25 WIB-10-20 WIB

Tempat : Jl. Medan Batang Kuis Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Analisis kompetensi dasar peserta didik berdasarkan latar belakang pendidikan, SD dan MI terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir Peserta didik	Sebelumnya saya telah menghubungi bapak Hendra Syahputra,S.Pd.I.M.Si selaku kepala sekolah di MTS al-Jumhuriyah tersebut untuk melakukan penelitian disana dan kemudian pada hari itu saya diajak ke sekolah untuk tersebut untuk melihat dan menyaksikan kegiatan MOS (masa orientasi siswa /siswi) baru, Sesampainya disana saya melihat peserta didik sedang ditetibkan oleh guru-guru untuk berkumpul di teras masjid, Sampai pada saatnya acara dibuka dengan lantunan ayat suci yang dibacakan oleh salah satu peserta didik, kemudian kata-kata sambutan dari bapak Hendra Syahputra,S.Pd.I.M.Si selaku kepala sekolah, dan lain-lain Sampai pada kegiatan intinya yaitu pengenalan situasi dan kondisi sekolah kemudian memberikan him-bauan kepada peserta didik untuk menjaga sikapnya saat melaksanakan sholat di masjid, seperti hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat sholat di masjid yang apabila peserta didik tersebut melanggar akan diberi hukuman oleh guru-guru. kemudian beliau melontarkan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan ibadah seperti waktu sholat, apakah waktu	1. menertibkan acara 2. antusias dalam kegiatan mos 3. membaca ayat suci al-qur'an 4. kata sambutan 5. pengenalan sekolah 6. pengenalan tata tertib disekolah 7. mempraktekkan ibadah sholat yang benar,untuk menyadarkan peserta didik bahwa sekarang dalam lingkungan pendidikan berbasis agama	1. Tertib 2. Antusias 3. Pengealan sekolah dan peratran nya 4. Pengetahuan ibadah 5. Nasehat 6. Do'a (penutup acara)	dapat disimpulkan dari pelatihan praktek ibadah tersebut diketahui bahwa sebagian besar dari rata-rata peserta didik dari tamatan MI mampu mempraktekkan cara sholat yang benar bandingkan peserta didik dari tamatan SD (peserta didik kelas VII SEM 1) dalam pelatihan MOS

	<p>sholatnya tidak ada yang tinggal dan lain se-bagainya. Kemudian beliau me-nunjuk dan memanggil masing-masing perwakilan peserta didik yang dari MI dan SD untuk maju kedepan dan mempraktekkan bagai-mana melaksanakan kegiatan ibadah sholat yang di-dalamnya telah mencakup materi adab sholat dan zikir sembari membenarkan kesalahan-kesalahan peserta didik saat kegiatan pelatihan tersebut</p> <p>Namun saat kegiatan pelatihan tersebut ternyata diketahui dua dari lima pe-serta didik yang berlatar belakang dari pendidikan SD yang baik dalam pelaksanaan sholat dan zikir sedangkan satu lagi hanya mampu melaksanakan sholat dengan benar. Kemudian pada saat bersamaan peserta didik yang latar belakang dari pendidikan MI empat dari peserta didik yang benar dalam pelaksanaan sholat dan zikir sedangkan satu peserta didik lainnya hanya mampu melaksanakan sholat dengan benar. Kemudian beliau membenarkan kesahan-kesalahan dalam praktek tersebut dan mencntohkannya bersama peserta didik. Yang tujuanya untuk melihat kemampuan masing-masing peserta didik berdasarkan latar belakang pendidikanya</p> <p>Namun setelah itu beliau memberikan pengetahuan tentang kelebihan peserta didik yang berlatar dari pendidikan umum (SD) dan pendidikan agama (MI) yang intinya memberitahukan bahwa kedua latar belakang pendidikan tersebut memiliki kelebihan dan kekurang-annya masing-masing. Sehingga mereka di-himbau untuk tidak saling merendahkan satu sama lain karena mereka sekarang telah sama menjadi peserta didik di MTS AL-Jumhuriyah tersebut yang kemudian mereka dihimbau untuk bekerja sama dan saling memotivasi bagi sebagian lainnya. Sampai pada saatnya acara di tutup dengan do'a</p>	<p>8. Memb 9. erikan sehat 9.Do'a (penutup acara)</p>		
--	--	---	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 16 Juli, 2020

Waktu : 07.25 WIB-11-00 WIB

Tempat : Jl. Medan Batang Kuis Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang

Fokus penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan dari observasi
<p>Analisis kompetensi dasar peserta didik berdasarkan latar belakang pendidikan, SD dan MI terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir Peserta didik</p>	<p>Seperti sebelumnya saya menghubungi terlebih dahulu kepala sekolah di MTS AL-Jumhuriyah yaitu: bapak Hendra Syahputra, S.Pd.I.M.Si, untuk meminta izin meneliti di sekolah tersebut, hingga pada saatnya saya diajak datang ke sekolah sekitar jam 07.15 sesampainya disana kemudian beliau me-nyuruh saya untuk menunggu diruangan beliau sambil ber-cerita, mengutarakan kembali maksud dan tujuan saya sekitar lima sampai enam menit, sembari menunggu kedatangan guru bidang studi akidah akhlak, yaitu pak legiono, S.Ag, yang sedang menertipkan murid untuk masuk kelas, Sampai pada saatnya saya berjumpa dengan beliau dan mengutarakan maksud saya, kemudian setelah itu, saya juga diajak bertemu dengan buk sri wahyuni, S.pd.I sebagai guru bidang studi fiqih, selaku guru yang lebih paham tentang persoalan ibadah peserta didik untuk mengutarakan maksud dan tujuan saya Hingga beliau bersama guru akidah akhlak selaku yang guru yang berkaitan dengan materi tersebut bersama-sama menyampai-kan bagaimana menganalisis kegiatan ibadah peserta didik dalam terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir</p>	<p>1.meminta izin 2. berwudhu 3.terdapat sebagian peserta didik yang mem-perhatikan tempat ibadahnya dan sebagian lain tidak 4.terdapat sebagian peserta didik memperhatikan pakaian sebelum beribadah dan sebagian lainnya tidak 5.terdapat sebagian peserta didik yang melaksanakan sholat dengan tenang, tidak terburu-buru dan sebagian lain tidak 4.sebagian besar melaksanakan zikir dari se-bagian lainnya</p>	<p>1. disiplin 2. bersuci 3.tempat yang suci 5.sholat dengan kesungguhan 6.berdzikir berdo'a</p>	<p>dari Pernyata-an yang diketahui disini dapat disimpulkan bahwa benar adanya kegiatan pelaksanaan sholat sunnah duha disekolah yang dilaksana-kan oleh peserta didik dari kelas 7,8, dan 9 bagi yang ingin melaksana-kannya tanpa paksaan dari guru dengan prosedur yang dilalui, n terdapat pula sebagian peserta didik yang bersungguh-sungguh</p>

	<p>yaitu saat melaksanakan sholat sunah duha disekolah tepatnya dimasjid Al-Iman saat jam yang ditentukan</p> <p>Sampai pada saat jam tersebut saat saya lagi duduk di bersama guru-guru piket saya menyaksikan beberapa peserta didik keluar dari kelas menuju meja piket guru untuk meminta izin dengan berbagai keperluan,</p> <p>kemudian beberapa dari mereka ada yang bergegas mengambil wudhu sebelum memasuki masjid dan sebagian lagi dari mereka ada yang terlihat bersih dan langsung memasuki masjid</p> <p>Saat itu saya pun bergegas kedalam mesjid dan duduk dibelakang menyaksikan ke-giatan mereka sholat duha peserta didik silih berganti mulai dari peserta didik kelas tujuh VII smapai kelas sembilan IX,</p> <p>Terdapat peserta didik yang langsung mengerjakan sholatnya dengan khusuk ditempat-tempat yang agak menyendiri dengan merapi-kan pakaian yang mereka pakai</p> <p>Terdapat pula peserta didik yang masih melaksana-kan sholatnya dengan seada-nya seperti terburu-buru, dalam kegiatan ibadah sholatnya dan duduk-duduk sebelum memasuki kelas hingga mengganggu peserta didik lain yang hendak sholat sampai mengulangi sholatn yang menurut peneliti sendiri kebanyakan dari mereka peserta didik kelas VII.</p> <p>Hingga pada akhirnya perbuatan mereka diketahui guru yang hendak me-laksanakan sholat sunnah duha, guru tersebut menegur dan memarahi peserta didik yang duduk tersebut dan menyuruh mereka memasuki kelas.</p>	<p>5.terdapat sebagian Peserta didik yang melaksanakan do'a dan sebagian lain tidak</p>		<p>dalam pelaksanaan-nya</p>
--	---	---	--	------------------------------

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : senin,20 juli, 2020

Waktu : 07.15 WIB-10-00 WIB

Tempat : Jl. Medan Batang Kuis Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan dari Observasi
<p>Analisis kompetensi dasar peserta didik berdasarkan latar belakang pendidikan, SD terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir Peserta didik</p>	<p>Sempat berbincang dulu dengan guru-guru disana tentang perihal jika saya pada hari itu ingin memfokus perhatian saya kepada peserta didik yang berlatar belakang dari pendidikan SD saat melaksanakan kegiatan sholat sunnah duha, Sampai pada saat saya diajak masuk dan menunggu didalam kelas yang bertepatan pada hari dan jam tersebut pembelajaran dipegang oleh guru bidang studi akhlak Kemudian beliau mem-bantu saya untuk mengenal peserta didik dari latar pendidikan SD, terkhususnya tiga orang diantara mereka yang sering mendapatkan izin untuk melaksanakan sunnah duha, Dengan cara memberikan terlebih dahulu kepada peserta didik yang berlatar belakang dari SD tersebut untuk melaksanakan sholat duha bagi yang mau dan telah siap mencatat catatan yang didiktekan oleh guru, tentunya setelah guru selesai menjelaskan . Kemudian peserta didik yang dari tamatan SD mengangkat tangannya untuk memunjukkan catatannya, dari catatn tersebut hanya beberapa dari pesertadidik yang berlatar belakang dari SD yang mendapatkan izin, karena telah sesuai dengan yang diingan beliau, Kemudian saya me-nyaksikan peserta didik tersebut, bergegas ke meja piket untuk meminta izin kembali dan ditulis namanya oleh guru yang</p>	<p>1.meminta izin 2. berwudhu 3.terdapat sebagian besar peserta didik yang kurang mem-perhatikan tempatn ibadahnya dan sebagian lain memperhatikan nya 4.terdapat sebagian esar peserta didik yang tidak memperhatikan pakaian sebelum beribadah dan sebagian lainnya memperhatikan nya 5.terdapat sebagian besar peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dengan tenang, terburu-buru dan sebagian lain melaksanakan nya dengan sungguh dan</p>	<p>1.kurang disiplin 2. bersuci 3.sebagian besar tidak memperhatikan tempat ibadah 5.sebagian besar tidak sungguh-sungguh melaksanakan sholat 6.sebagian besar tidak melaksanakan dzikir 7. sebagian besar tidak berdo'a</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII yang menjadi objek penelitian ini dari latar belakang dari pendidikan SD kurang bersungguh-sungguh melaksanakan adab sholat dan zikir</p>



	<p>sedang piket pada saat tersebut. Kemudian peserta didik tersebut diberi peringatan jangan bermain saat melaksanakan sholat duha, dan bergegaslah segera ke kelas jika sudah selesai melaksanakan sholat duha.</p> <p>Pada akhirnya mereka bergegas mengambil wudhu, setelah itu mereka berkelompok masuk ke mesjid, disana dua dari tiga peserta didik yang menjadi objek penelitian sedikit bercanda-canda terlebih dahulu dengan peserta didik lainnya. Sebelum melaksanakan sholat sunnah duha bersama-sama kawannya tanpa memperhatikan pakaian mereka terlebih dahulu seperti merpikan kera baju</p> <p>Begitu juga saat dua peserta didik yang menjadi objek penelitian tersebut tidak begitu memperhatikan tempat mereka untuk lebih khusuk saat melaksanakan sholat sunnah duhanya,</p> <p>Sehingga mereka beberapa kali ada yang terganggu sholatnya dan mengulangi niatnya, serta terburu-buru dalam pelaksanaannya sampai pada saat peserta didik tersebut ada yang tidak berzikir dan langsung berdoa dan ada juga yang langsung bersender di dinding tanpa berdoa.</p> <p>Sedangkan seorang peserta didik lainnya yang menjadi objek penelitian ini lebih memilih menyendiri untuk melaksanakan sholat sunnah duhanya bersama sebagian kecil peserta didik lainnya sekitar dua orang.</p> <p>Kemudian ia menggosok pakaiannya dan merapikan posisi pecinya, menandakan peserta didik tersebut sedang memperhatikan pakaiannya.</p> <p>Dan dengan khusuk peserta didik tersebut melaksanakan sholat sunnah duhanya dengan tenang tanpa terburu-buru sampai pada selesai sholat sunnah duhanya pun peserta didik tersebut,</p> <p>Melakukan zikirnya dengan tenang sebelum melaksanakan do'a yang kemudian ia beranjak ke kelas</p>	<p>tidak terburu-buru melaksanakan nya</p> <p>4.sebagian besar tidak melaksanakan zikir dari sebagian lainnya</p> <p>5.terdapat sebagian besar peserta yang melaksanakan do'a dan sebagian lain tidak</p>		
--	---	---	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : senin,27 juli, 2020

Waktu : 07.15 WIB-10-00 WIB

Tempat : Jl. Medan Batang Kuis Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	koding	Kesimpulan dari Observasi
<p>Analisis kompetensi dasar peserta didik berdasarkan latar belakang pendidikan, MI terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir Peserta didik</p>	<p>Seperti biasanya saya menunggu di meja Piket dan mengkomunikasikan maksud dan tujuan saya pada hari itu kepada ibu Sariani,S.PdI yaitu beliau adalah salah satu guru yang menunggu gilirannya untuk masuk diles berikutnya dikelas VII, Adapun maksud saya itu bahwasanya saya meminta izin, agar guru tersebut sedianya mau membantu saya dalam meneliti peserta didik kelas VII yang dari tamatan MI untuk melaksanakan sholat sunnah duha terlebih dahulu saat waktu luang di jam pelajaran guru tersebut, Pada saat materi yang disampaikan telah dipahami oleh seluruh peserta didik, beliau memberi kesempatan kepada peserta didik yang berlatar belakang dari pendidikan MI untuk meminta izin kepada beliau dengan syarat harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut seputar tentang materi yang diberikan, Sampai pada akhirnya beberapa dari mereka mendapatkan izin untuk menuju ke piket guru pada saat itu. Yang kemudian mereka dicatat namanya dan diberi peringatan oleh guru piket pada saat itu untuk tidak bermain-main dan bergegas kekelas setelah urusan ibadah-nya selesai. Saat peserta</p>	<p>1.meminta izin 2. berwudhu 3. memperhatikan tempat agar jauh dari gangguan saat Beribadah 4. memperhatikan pakaian sebelum beribadah 5. melaksanakan sholat dengan tenang, tidak terburu-buru 4.sebagian besar melaksanakan zikir dari sebagian lainnya 5. melaksanakan do'a</p>	<p>1. disiplin 2. bersuci 3.tempat yang suci 5.sholat dengan kesungguhan 6. berdzikir 7. berdo'a</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII yang menjadi objek penelitian ini, dari latar belakang dari pendidikan MI bersungguh-sungguh dalam melaksanakan adab sholat dan zikir</p>

	<p>didik menuju tempat wudhuk guru piket membantu saya dalam penelitian ini dengan menunjuk tiga orang dari peserta didik tersebut yang paling sering mendapatkan izin untuk menjadi objek perbandingan dengan objek sebelumnya dalam penelitian saya, yaitu menganalisis peserta didik berlatar dari pendidikan MI saat melaksanakan sholat sunnah duha disekolah, Kemudian dua peserta didik yang menjadi objek tersebut bergesah menuju ketempat wudhu bersama teman-temannya dengan tenang, Dan sebagian lainnya ada yang langsung menuju kemesjid dengan mem-bersihkan kakinya terlebih dahulu dikeset depan pintu Mesjid yang diketahui bahwa peserta didik tersebut telah menjaga wudhuknya dari rumah, Kemudian peserta didik tersebut memasuki mencari tempat didalam masjid yang dirasa cukup tenang dan khusuk untuk melaksanakan sholat sunnah duha, Begitu juga kedua peserta didik lainnya yang mejadi objek penelitian tersebut, mencari tempat yang cukup khusuk untuk sholat dan berjarak dari teman sebayanya.</p> <p>Sampai pada saat peneliti meyakinkan mereka ada yang merapikan bajunya dan pecinya sebelum me-laksanakan sholat sunnah duha</p> <p>Kemudian peserta didik tersebut, sholat dengan tenang tanpa terburu. Sampai pada saat peserta didik setelah me-laksanakan sholat sunnah duhanya, peserta didik tidak langsung beranjak dari posisi awalnya sampai beberapa menit dalam duduknya untuk melakukan zikir terlebih dahulu sebelum berdo'a, namun salah satu dari ketiga objek penelitian tersebut ada yang langsung berdo'a tanpa berzikir dahulu.</p>			
--	---	--	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Hari/tanggal : senin,3 Agustus, 2020

Waktu : 07.15 WIB-10-00 WIB

Tempat : Jl. Medan Batang Kuis Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan dari Observasi
<p>Analisis kompetensi dasar Peserta didik berdasarkan latar belakang Pendidikan, SD terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir Peserta didik</p>	<p>Sebelum peserta didik seluruhnya masuk dalam kelas saya menunggu diruang guru sambil berbincang-bincang terlebih dahulu dengan guru-guru disana, Bahwasanya saya me-minta izin kembali agar peserta didik yang menjadi objek penelitian saya sebelumnya tetap diberi izin untuk melaksanakan sholat duha dalam keperluan penelitian. Yang kemudian guru-guru tersebut menanggapi dengan baik, dan mencatat nama-nama peserta didik tersebut agar guru yang mengajar saat itu dapat mempermudah izin mereka Sampai pada saatnya saya menunggu dimeja piket, kemudian beberapa peserta didik dari SD termasuk mereka peserta didik yang menjadi objek sebelumnya, Bergegas ke meja piket untuk meminta izin kembali dan ditulis namanya oleh guru yang sedang piket pada saat tersebut. Kemudian seperti biasanya peserta didik tersebut diberi peringatan untuk tidak bermain-main saat melaksanakan sholat duha, yang apabila kedatangan akan diberi hukuman Serta peringatan untuk tidak berlama-lama didalam masjid kecuali sewajarnya. Kemudian peserta didik tersebut bergegas meng-ambil wudhu, setelah itu mereka berkelompok masuk ke mesjid,</p>	<p>1.meminta izin 2. berwudhu 3.terdapat sebagian besar peserta didik yang kurang memperhatikan tempatn ibadahnya dan sebagian lain memperhatikan 4.terdapat sebagian esar Peserta didik yang tidak memperhatikan pakaian sebelum beribadah dan sebagian lainnya memperhatikan 5.terdapat sebagian besar peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dengan tenang, terburu-buru dan sebagian lain melaksanakan nya dengan sungguh dan</p>	<p>1.kurang disiplin 2. bersuci 3.sebagian besar tidak memperhatikan tempat ibadah 5.sebagian besar tidak sungguh-sungguh melaksanakan sholat 6.sebagian besar tidak melaksanakan dzikir sebagian besar tidak berdo'a</p>	<p>dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Peserta didik kelas VII yang menjadi objek Penelitian ini dari latar belakang dari Pendidikan SD kurang bersungguh-sungguh melaksanakan adab sholat dan zikir</p>

	<p>Seperti biasanya dua dari tiga peserta didik yang menjadi objek penelitian sedikit masih melakukan candaan dengan peserta didik lainnya. Sebelum melaksanakan sholat sunnah duha</p> <p>Kemudian mereka langsung sholat bersama peserta didik yang suka mengganggu tanpa memperhatikan pakaian mereka terlebih dahulu</p> <p>Dan seperti biasanya kebanyakan dari peserta didik disekitaran tersebut termasuk peserta didik yang menjadi objek penelitian tidak khusuk saat melaksanakan sholat sunnah duhanya,</p> <p>Sampai pada saat mereka ditegur oleh salah satu guru yang ketepatan sedang melaksanakan zikir</p> <p>Sehingga mereka terburu-buru saat pelaksanaan sholat-nya</p> <p>Begitu pula ketika saat berzikir kedua peserta didik yang menjadi objek tersebut</p> <p>Langsung berdo'a dan ber-gegas kekelas karena telah diperhatikan oleh guru tersebut.</p> <p>Namun salah satu peserta didik yang tamatan SD yang menjadi objek penelitian, melaksanakan sholat duha-nya dengan khusuk tanpa terburu-buru, bahkan ia tetap memperhatikan kebersihannya</p> <p>Seperti sebelumnya telah merapikan bajunya dan menggosok-gosoknya dan sholat ditempat yang tenang dan memungkin tidak ada orang yang melewatinya didepan</p> <p>Samapai pada saat melakukan zikir peserta didik tetap tenang sebelum melaksanakan do'a sampai ia beranjak ke kelas.</p>	<p>tidak terburu-buru melaksanakan nya 4.sebagian besar tidak melaksanakan zikir dari sebagian lainnya terdapat sebagian besar peserta yang melaksanakan do'a dan sebagian lain tidak</p>		
--	--	---	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : senin,10 Agustus , 2020

Waktu : 07.15 WIB-10-00 WIB

Tempat : Jl. Medan Batang Kuis Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggiran	Koding	Kesimpulan dari observasi
<p>Analisis kompetensi dasar peserta didik berdasarkan latar belakang pendidikan, MI terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir Peserta didik</p>	<p>Pada hari itu saya menunggu peserta didik melaksanakan sholat sunnah duha diteras dimasjid, karena pada sebelumnya saya sudah melakukan konfirmasi keguru-guru untuk meneliti peserta didik yang berlatar belakang dari MI yang menjadi objek penelitian saya pada hari ini            Dari situ saya melihat peserta didik tersebut keluar dari kelas dan menuju meja piket untuk diberi izin dan dicatat namanya oleh guru yang sedang piket,            Seperti biasanya terlihat dari jauh mereka tetap diberi nasihat oleh guru piketnya            Setelah itu peserta didik menuju ketempat wudhu untuk bersuci sebelum sholat kemudian memasuki masjid dan mencari tempat yang dirasa cukup tenang dan khusuk didalamnya seperti: dibelakng tiang atau shaf paling depan yang memungkinkan tidak ada orang yang lewat didepannya saat melaksanakan sholat sunnah duha,            Seperti sebelumnya peneliti menyaksikan peserta didik tersebut merapikan baju dan pecinya sebelum melaksanakan sholat sunnah duha            Setelah itu peserta didik tersebut, melaksanakan sholat dengan tenang tanpa terburu-buru. sampai pada saat peserta didik tersebut melaksanakan zikir dan do'a sebelum beranjak dari Posisi duduknya</p>	<p>1.meminta izin            2. berwudhu            3. memperhatikan tempat agar jauh dari gangguan saat Ber-ibadah            4.memperhatikan pakaian sebelum beribadah            5. melaksanakan sholat dengan tenang, tidak terburu-buru            4. sebagian besar melaksanakan zikir dari se-bagian lainnya            5. melaksanakan do'a</p>	<p>1. disiplin            2. bersuci            3.tempat yang suci            5.sholat dengan kesungguhan            6. berdzikir            7.berdo'a</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII yang menjadi objek penelitian ini, dari latar belakang dari pendidikan MI bersungguh-sungguh dalam melaksanakan adab sholat dan zikir</p>

## Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN  
DATA DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK  
PENELITIAN YANG BERJUDUL:"  
KOMPETENSI PESERTA DIDIK BERDASARKAN LATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN (ANALISIS KOMPETENSI DASAR  
TERBIASA MENERAPKAN  
ADAB SHOLAT DAN ZIKIR) DI MTS AL-JUMHURIAH BATANG  
KUIS

- A. Dengan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VII di MTS SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.
1. Menurut bapak Bagaimana penerapan kompetensi terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir disekolah MTS AL-Jumhuriyah?
  2. Menurut bapak apakah kompetensi adab solat zikir di MTS AL-Jumhuriyah telah berjalan dengan baik kepada peserta didik yang berdasarkan latar belakang MI maupun SD?
  3. Apakah kompetensi adab sholat dan dzikir yang terdapat dikurikulum MTS telah dapat dilaksanakan oleh peserta didik yang berlatar belakang dari MI dan SD?
  4. Dan Berdasarkan pengamatan bapak/ibu siapakah yang lebih unggul dari peserta didik yang berasal dari MI dan SD dalam mencapai kompetensi adab sholat dan dzikir tersebut.?
  5. menurut bapak mengapa bisa terdapat perbedaan peserta didik di MTS yang berasal dari SD dengan MI dalam mencapai kompetensi adab sholat dan dzikir tersebut.?
  6. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi perbedaan tersebut tersebut dari latar belakang pendidikan peserta didik yang berasal dari SD dan MI.?
  7. Dimanakah letak perbedaan antara peserta didik di MTS yang berasal dari MI dan SD dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya materi adab sholat dan dzikir?
  8. Sepengetahuan bapak/ibu Kapanakah materi adab sholat dan dzikir ini diajarkan kepada peserta didik di MTS aljumhuriyah.?
  9. Menurut bapak apakah kendala yang bapak hadapi dalam penerapan kompetensi terbiasa menerapkan adab solat dan zikir disekolah?
  10. Apa harapan bapak kepada peserta didik tentang kompetensi terbiasa menerapkan adab solat dan zikir ?

B. Dengan Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VII diMTS SWASTA

AL-Jumhuriyah Sei Rotan.

1. Menurut ibu apakah kompetensi terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir dalam pelajaran akidah akhlak berkaitan dengan materi fiqih?
2. Menurut ibu apakah kompetensi terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran fiqih?
3. Menurut ibu Bagaimana penerapan kompetensi adab sholat dan zikir di sekolah?
4. Apakah kompetensi adab sholat dan dzikir yang terdapat dikurikulum MTS telah dapat dilaksanakan oleh peserta didik yang berlatar belakang dari MI dan SD.?
5. Menurut ibu apakah ada perbedaan diantara peserta kelas VII yang belatar belakang dari pendidikan MI dan SD, bila dari segi pelaksanaan adab sholat dan zikir?
6. menurut ibu mengapa bisa terdapat perbedaan peserta didik di MTS yang berasal dari SD dengan MI dalam mencapai kompetensi adab sholat dan dzikir tersebut.?
7. Dan Berdasarkan pengamatan ibu siapakah yang lebih unggul dari peserta didik yang berasal dari MI dan SD dalam mencapai kompetensi adab sholat dan dzikir tersebut.?
8. Bagaimana cara ibu menyikapi perbedaan tersebut dari latar belakang pendidikan peserta didik yang berasal dari SD dan MI.?
9. Dimanakah letak perbedaan antara peserta didik di MTS yang berasal dari MI dan SD dalam pembelajaran fiqih materi adab sholat dan dzikir.?
10. Menurut ibu apa saja kendala yang dihadapi saat membiasakan kompetensi adab sholat dan dzikir ini kepada peserta didik di MTS aljumhuriyah.?
11. Sepengetahuan ibu Kapanakah materi adab sholat dan dzikir ini diajarkan kepada peserta didik di MTS aljumhuriyah.?



C. Dengan Peserta didik kelas VII diMTS SWASTA AL-Jumhuriyah Sei Rotan.

1. Menurut adik apakah yang disebut adab sholat dan zikir ?
2. Menurut adik apakah materi adab sholat dan zikir penting untuk dipelajari?
3. Menurut adik mewakili teman-teman yang tamatan dari SD apakah telah dapat melaksanakan adab sholat dan zikir di mts saat melaksanakan sholat duha di masjid?
4. Menurut adik mewakili teman-teman yang tamatan dari MI apakah telah dapat melaksanakan adab sholat dan zikir di mts saat melaksanakan sholat duha di masjid?
5. Sejak kapanakah adik menerima materi adab sholat dan zikir di MTS AL-Jumhuriyah?
6. Menurut adik apakah materi adab sholat dan zikir yang disampaikan guru mudah dipahami?
7. Menurut adik apakah latar belakang pendidikan peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan menerima materi pelajaran adab Sholat dan dzikir yang disampaikan?
8. Menurut adik siapakah yang lebih banyak jumlahnya antara peserta didik kelas VII MTS yang berlatar belakang pendidikan SD dengan peserta didik berlatar belakang pendidikan MI dalam terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir?
9. Menurut adik apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan terbiasa menerapkan adab sholat dan dzikir?
10. Menurut adik apakah materi adab sholat dan zikir telah diajarkan dalam pendidikan sebelumnya?
11. Menurut adik jika materi adab sholat dan zikir telah diajarkan dalam pendidikan sebelumnya bagaimanakah upaya yang adik lakukan saat ini?
12. Menurut adik jika materi adab sholat dan zikir belum diajarkan dalam pendidikan sebelumnya bagaimanakah upaya yang adik lakukan saat ini?
13. Jika disekolah MTS AL-Jumhuriyah dimanakah adik mengaktualisasikan materi adab sholat dan dzikir?
14. Jika disekolah MTS AL-Jumhuriyah bagaimanakah adik menerapkan materi adab sholat dan dzikir yang telah diajarkan
15. Menurut adik apakah ada kendala dalam menerapkan adab sholat dan dzikir yang telah diajarkan?
16. apakah harapan adik kepada guru tentang materi adab sholat dan zikir?